

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BANDAR KIDUL KOTA
KEDIRI

SKRIPSI

Oleh:

Moh. Miftahul Arifin

NIM 09140059



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Juli, 2013

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BANDAR KIDUL KOTA
KEDIRI

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memperoleh Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Moh. Miftahul Arifin
NIM 09140059



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Juli, 2013

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BANDAR KIDUL KOTA
KEDIRI

SKRIPSI

Oleh:

Moh. Miftahul Arifin
NIM. 09140059

Telah disetujui pada tanggal 10 Juni 2013 oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 1969021119995031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Hj. Sulalah M.Ag
NIP. 1965111219994032002

LEMBAR PENGESAHAN**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BANDAR KIDUL KOTA
KEDIRI
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Moh. Miftahul Arifin (09140059)
telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 2 Juli 2013 dan
dinyatakan LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Bintoro Widodo, M.Kes NIP. 197604052008011018	: _____
Sekretaris Sidang Drs. A. Zuhdi, M.A NIP. 1969021119995031002	: _____
Pembimbing Drs. A. Zuhdi, M.A NIP. 1969021119995031002	: _____
Penguji Utama Dr. Muhammad Walid, M.A NIP. 197308232000031002	: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Teriring dzikir dan do'a penuh harap Kepada-Mu Ya Robbii. Sebagai ibadahku dalam menuntut ilmu atas perintah-Mu dan atas segala Ridho-Mu yang selalu mengiringi setiap langkahku.....

Atas nama cinta setulus hati karya ini ku persembahkan kepada:

Ayah, Ibunda tercinta (Slamet dan Masrukah) Kakak-kakakku (Nurul hidayah S. dan Syaiful Anam) dan segenap keluarga besarku yang selalu sabar membimbing dan memberikan jutaan kasih sayangnya selalu mendo'akan dengan penuh ikhlas dan memberi motivasi padaku untuk berusaha selalu memberikan yang terbaik,

Para Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmu tiada henti semoga untaian do'a tiada jenuh teralir hingga yaumul akhir

Dan segenap sahabat-sahabatku yang tak bisa disebutkan satu persatu, serta semua mahasiswa PGMI Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

٧٠٦٦٠

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(Q. S. Ar Ra’du: 11)¹

¹ Al-Qur’an dan Terjemah, (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti,1992), hlm. 370

Drs. A. Zuhdi, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moh. Miftahul Arifin
Lamp. : 3 (Tiga) Eksemplar

Malang, 11 Juni 2013

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Moh. Miftahul Arifin
NIM : 09140059
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri.*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 1969021119995031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juni 2013



Moh. Miftahul Arifin

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri”*.

Shalawat serta salam penulis haturkan kehariban Rasulullah SAW, serta para sahabat, tabi'in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalahnya. Berkat rahmat dan hidayahnya kita semua bisa memeluk agama Islam yang di ridhai Allah SWT.

Dengan terselesainya skripsi ini, kami tidak lupa mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangan baik moral maupun spiritual.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda serta segenap keluarga yang dengan sabar telah membesarkan, membimbing, mendoakan, mengarahkan, memberi kepercayaan, bantuan moral dan materi demi kesuksesan ananda.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang dan para pembantu Rektor, atas layanan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi..

3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang.
4. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Drs. A. Zuhdi, MA, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan saran-sarannya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
7. Segenap staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang yang dengan ikhlas membantu menyediakan buku-buku literatur yang penulis butuhkan.
8. Bapak Ghufron, S.Ag, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri yang telah menerima dan memberi kesempatan pada ananda untuk penelitian.
9. Keluarga besar Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri serta Bapak dan ibu guru umumnya dan khususnya bapak Moh. Yusuf, S.Pd.I dan Ibu Sukarti, S.Pd yang telah sudi menerima dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh siswa/i kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri yang turut membantu jalannya penelitian skripsi ini.
11. Teman-temanku seperjuangan jurusan PGMI angkatan 2009 yang selalu memberi semangat hingga selesainya skripsi ini.

12. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi penulis demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya proposal skripsi ini. penulis hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proposal skripsi ini banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan proposal skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat. *Amiin Ya Robbal 'Alamin.*

Malang, 10 Juni 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	a
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أُو	=	aw
أَيُّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Penelitian terdahulu	11
Tabel 2.1 : Inpres Nomor 1 tahun 2010	24
Tabel 2.2 : Model Pembelajaran ICARE	25
Tabel 2.3 : Nilai/karakter yang ada pada SKL SD/MI/SDLB/Paket A	29
Tabel 2.4 : Domain Budi Pekerti Islami sebagai nilai-nilai karakter	31
Tabel 4.1 : Daftar Guru dan pegawai	69
Tabel 4.2 : Jumlah Siswa tahun ajaran 2012/2013	71
Tabel 4.3 : Sarana dan prasarana	72
Tabel 4.4 : Data kelas V	75
Tabel 4.5 : Hasil temuan dan olahan data Pendidikan Karakter pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V.....	78
Tabel 4.6 : Daftar nilai tugas harian siswa kelas V	80
Tabel 4.7 : Daftar nilai ulangan harian dan UTS siswa kelas V	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Tujuan pendidikan karakter di sekolah 35



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** : Profil madrasah
- Lampiran II** : Sarana dan prasarana
- Lampiran III** : Struktur organisasi madrasah
- Lampiran IV** : Daftara nama Guru dan Pegawai
- Lampiran V** : Kalender pendidikan
- Lampiran VI** : Hari efektif, fakultatif dan hari libur
- Lampiran VII** : Silabus
- Lampiran VIII** : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran IX** : Daftar jumlah siswa tahun ajaran 2012/2013
- Lampiran X** : Kriteria ketuntasan minimal (KKM)
- Lampiran XI** : Daftar nilai ulangan harian
- Lampiran XII** : Daftar nilai ulangan tengah semester genap
- Lampiran XIII** : Pedoman wawancara
- Lampiran XIV** : Surat observasi awal penelitian
- Lampiran XV** : Surat penelitian
- Lampiran XVI** : Surat telah melaksanakan penelitian
- Lampiran XVII** : Bukti konsultasi
- Lampiran XVIII** : Dokumentasi foto
- Lampiran XIX** : Biodata mahasiswa/peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	11
1. Penelitian Terdahulu	11
2. Originalitas Penelitian	14

E. Definisi Operasional	14
-------------------------------	----

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter	16
------------------------------	----

1. Pengertian Pendidikan Karakter	16
---	----

2. Ciri Dasar Pendidikan Karakter	18
---	----

3. Kebijakan Pendidikan Karakter di Indonesia	21
---	----

4. Posisi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Nasional	27
---	----

5. Pendidikan Karakter yang Efektif	33
---	----

6. Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah	35
--	----

7. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter	35
--	----

8. Model Pembelajaran Pendidikan Karakter	37
---	----

B. Kaidah Bahasa Indonesia	38
----------------------------------	----

1. Menulis	39
------------------	----

2. Berbicara	40
--------------------	----

3. Mendengarkan	44
-----------------------	----

4. Membaca	49
------------------	----

C. Seputar Sekolah Dasar	52
--------------------------------	----

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
--	----

B. Kehadiran Peneliti	55
-----------------------------	----

C. Lokasi Peneliti	56
--------------------------	----

D. Data dan Sumber Data	56
-------------------------------	----

E. Teknik Pengumpulan Data	57
----------------------------------	----

F. Analisis Data	60
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	61
H. Tahap-Tahap Penelitian	62

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian	66
1. Gambaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri	66
2. Visi dan Misi Madrasah	67
3. Tujuan Madrasah	68
4. Data Guru	69
5. Data Siswa	71
6. Sarana dan Prasarana	72
7. Struktur Organisasi Madrasah	73
8. Program Ekstrakurikuler dan Muatan Lokal	73
9. Deskripsi Kelas V	75
B. Paparan Data	75
1. Observasi Awal	57

2. Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri	76
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri.....	85
BAB V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri	98
B. Faktor penghambat dan pendukung dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri	102
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR RUJUKAN	112
LAMPIRAN	114

ABSTRAK

Moh. Miftahul Arifin. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing, Drs. A. Zuhdi, M.A

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Bahasa Indonesia.

Bahasa adalah alat komunikasi atau sarana pergaulan, berinteraksi dengan sesama. Setiap orang senantiasa berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Sejak bayi, manusia telah berkomunikasi dengan orang lain, yaitu ibu dan ayahnya. Menagis disaat kelahirannya, merupakan cara bayi berkomunikasi dengan dunia sekitarnya. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat diartikan sebagai tanda, gerak, dan suara untuk menyampaikan isi pikiran dan perasaan kepada orang lain. Pengajaran sastra mencakup ketiga genre sastra, yakni prosa, puisi, dan drama. Dalam pengaplikasiannya, ketiganya disintesiskan dengan kegiatan menyimak dan membaca sebagai aktivitas reseptif siswa. Disintesiskan juga dengan kegiatan berbicara dan menulis bagi siswa, yang merupakan aktivitas produktif mereka. Hal itu berlangsung hingga pada tahap evaluasi.

Saat ini pembelajaran yang berkarakter sedang dilaksanakan sesuai dengan amanat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada puncak peringatan Hardiknas 11 Mei 2010, pada tingkat pendidikan mulai dari dasar hingga menengah. Berangkat dari fenomena tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang Implementasi Pendidikan Karakter yaitu Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri, dengan obyek penelitian siswa kelas V. adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara khusus adalah 1) Untuk mendeskripsikan implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri. 2) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan diskriptif kualitatif dengan jenis penelitian analisis fenomenologi/*case study* (studi kasus). Adapun penelitian ini terbatas pada implementasi Pendidikan Karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V, yang diharapkan mampu mendeskripsikan tentang Implementasi Pendidikan Karakter khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri. Penelitian ini terbagi atas tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

Untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V dan faktor penghambat dan pendukung dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kelas V, peneliti melakukan kegiatan penelitian yaitu meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap obyek penelitian. Dan didapatkan hasil sebagai berikut bahwa Pendidikan Karakter itu sudah ada diterapkan disekolah meskipun belum tercetuskan oleh pemerintah atau dinas terkait, oleh karena itu dengan adanya peraturan yang sudah ada sekarang ini yakni tentang implementasi Pendidikan Karakter di lembaga pendidikan baik dari pendidikan dasar maupun menengah disetiap mata pelajaran yang diajarkan, dengan adanya Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri, dapat terlaksana secara baik dan secara garis besar yaitu dengan adanya tindakan seperti: 1) Perencanaan pembelajaran, 2) Pelaksanaan pembelajaran, dan 3) Evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri, secara garis besar adalah, Faktor penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri, adalah: 1) Sarana dan prasarana, 2) Siswa, 3) Perkembangan Teknologi, dan 4) Kurikulum yang sesuai. Faktor pendukung dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri adalah: 1) Kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dan 2) Optimalisasi pembinaan karakter disekolah (kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan).

ABSTRACT

Moh. Miftahul Arifin. 2013. Implementation of Character Education Learning Indonesian In Class V in Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kediri. Thesis, Department of Islamic Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Counselor, Drs. A. Zuhdi, M.A

Keywords: Character Education, Indonesian Learning.

Language is a tool or a means communication socially, interacting with each other. Everyone always communication with the people around him. From infancy, humans have communication with others, namely his mother and father. Crying when his birth, a baby communication way with the surrounding world. Language as a tool communication can be interpreted as a sign, motion, and sound to convey the thoughts and feelings to others. Teaching literature includes three literary genres, namely prose, poetry, and drama. In its application, the three synthesized by listening and reading activities as activities of receptive students. Also synthesized by speaking and writing activities for students, which is their productive activity. It lasted until the evaluation stage.

Currently learning uproarious character being carried out in accordance with the mandate of President Susilo Bambang Yudhoyono at the peak of the Education Day May 11, 2010, at the level of education from elementary to middle. Departing from the phenomenon that researchers want to examine more deeply about the implementation of the Implementation of Character Education Lesson Learning Indonesian in Class V.

The research was conducted in Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kediri, with the object of research grade V. As for the objectives to be achieved in this study in particular is 1) Describe to the Implementation of Character Education in the Learning Indonesian in Class V in Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kediri. 2) Describe to the factors inhibiting and supporting the Implementation of Character Education Lesson Learning Indonesian in Class V in Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kediri.

The approach used in this study is a qualitative descriptive approach to the phenomenological analysis of this type of research/case study (*case study*). The study is limited to the Implementation of Character Education Indonesian subjects Class V, which is expected to know on the Implementation of Character Education in Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kediri. This study is divided into the pre-field, field operations stage, the stage of data analysis, and report writing stage.

Describe to the Implementation of Character Education in the Learning Indonesian Class V and factors inhibiting and supporting the Implementation of Character Education in the Learning Indonesian Class V, researchers conducting research that includes interviews, observation, and documentation of the research object. And obtained the following results be Character Education was already

Implemented in schools although not by government or related agencies, therefore the regulations already exist today which is about the implementation of Character Education in educational institutions of primary and secondary education in every subject taught, Related to Implementation of Character Education in Learning Indonesian Class V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kediri, can be done well and in general is with actions such as: 1) Planning learning, 2) Implementation of learning, and 3) Evaluation learning. Supporting factors and obstacles in the implementation of Character Education on Learning Indonesian Class V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kediri, the outline is, Limiting Factors in the Implementation of Character Education in Learning Indonesian Class V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kediri, is: 1) Facilities and infrastructure, 2) Students, 3) The development of technology, and 4) Appropriate curriculum. Factors supporting the implementation of Character Education in Learning Indonesian Class V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kediri is: 1) School partnership with parents and 2) Optimization of character building in school (extracurricular activities and religious activities).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kenyataannya anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik.

Dalam pendidikan diperlukan peran guru sebagai pendidik dan pengajar yang profesional, materi yang relevan dengan kebutuhan, metode yang tepat untuk mencapai tujuan, evaluasi sebagai alat mengukur kemampuan serta sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Begitupun dengan siswa dan lingkungannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Ia harus pula

pandai memilih metode yang sesuai untuk menyajikan materi tersebut. Oleh karena itu agar pendidikan dan pengajaran yang di paparkan guru kepada anak didik memperoleh respon positif pula (terjadi keseimbangan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik) maka hendaklah guru dapat mengaplikasikan metode pengajarannya semenarik mungkin. Karena metode yang digunakan di sekolah di rasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi siswa untuk dapat mempelajari serta mencerna isi atau materi pelajaran. Hal ini siswa kurang konsentrasi bahkan menjadi malas dalam mengikuti mata pelajaran di sekolah. Begitu juga dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar.

Pendidikan memanglah penting untuk saat ini, kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman yang sangat pesat. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif dengan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang sebagian besar prosesnya menitikberatkan pada aktifnya keterlibatan siswa (*student centered*). Pembelajaran konvensional yang terpusat pada dominasi guru (*teacher centered*), sehingga siswa menjadi pasif, sudah dianggap tidak efektif dalam menjadikan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada siswa untuk berkembang secara mandiri. Sering kali seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan pendekatan, strategi dan metode apa yang sesuai yang harus disajikan dalam satu materi atau pokok bahasan. Namun demikian, sampai saat ini hasilnya masih belum cukup memuaskan. Menurut Trianto masalah utama

yang terjadi pada dunia pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Fakta ini menjadi gambaran bahwa guru sebagai orang yang paling bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan belum berhasil secara maksimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk itu, guru dituntut untuk melakukan terobosan-terobosan baru dan mengadakan perubahan terhadap paradigma pembelajaran yang selama ini dijalankan.

Pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien apabila didukung dengan peran guru dalam mengatur strategi pembelajaran. Dalam menyajikan metode pembelajaran, seorang guru tidak boleh terpaku hanya pada satu jenis teknik saja. Paradigma lama yang menganggap guru sebagai satu-satunya sumber dan pusat informasi, serta siswa hanyalah ibarat gelas kosong yang dapat diisi apa saja sesuai dengan kemauan guru atau diibaratkan kertas putih yang dapat ditulis apa saja menurut kehendak guru, mungkin perlu ditinjau kembali. Ketika siswa masuk ke dalam kelas, guru harus sadar bahwa dalam diri siswa itu sudah

tertanam dan terbangun informasi, pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh di luar kelas dari interaksi dengan lingkungannya. Dengan begitu, guru juga menyadari bahwa ia bukanlah satu-satunya pusat informasi, melainkan terdapat banyak media, cara dan sumber yang dapat dijadikan siswa untuk memperoleh informasi.¹

Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di berbagai jenjang pendidikan selama ini sering dianggap kurang penting dan di anak tirikan oleh para guru, apalagi pada guru yang pengetahuan dan apresiasi sastra (dan budayanya) rendah. Hal ini menyebabkan mata pelajaran yang idealnya menarik dan besar sekali manfaatnya bagi para siswa ini disajikan hanya sekedar memenuhi tuntutan kurikulum. Tidak heran jika pelajaran menjadi kering, kurang hidup, dan cenderung kurang mendapat tempat dihati siswa. Padahal, bila kita kaji secara mendalam, tujuan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah di maksudkan untuk menumbuhkan keterampilan, rasa cinta, dan penghargaan para siswa terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bagian dari budaya warisan leluhur. Dengan demikian, tugas guru Bahasa dan Sastra Indonesia tidak hanya memberi pengetahuan (aspek kognitif), tetapi juga keterampilan (aspek psikomotorik) dan menanamkan rasa cinta (aspek afektif), baik melalui kegiatan di dalam kelas ataupun di luar kelas. Dalam pengajaran sastra, terdapat beberapa masalah yang harus segera diatasi oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal itu

¹ Muhammad Ali, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, Vol 1, No1, Juni 2010 hlm. 77.

kita pandang perlu karena problematika pengajaran sastra menyebabkan kurang optimalnya pengajaran sastra di sekolah. Akhirnya siswa pun kurang cerdas dalam hal bersastra.

Pengajaran sastra mencakup ketiga genre sastra, yakni prosa, puisi, dan drama. Dalam pengaplikasiannya, ketiganya disintesis dengan kegiatan menyimak dan membaca sebagai aktivitas reseptif siswa. Disintesis juga dengan kegiatan berbicara dan menulis bagi siswa, yang merupakan aktivitas produktif mereka. Hal itu berlangsung hingga pada tahap evaluasi.²

Bahasa adalah alat komunikasi atau sarana pergaulan, berinteraksi dengan sesama. Setiap orang senantiasa berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Sejak bayi, manusia telah berkomunikasi dengan orang lain, yaitu ibu dan ayahnya. Menangis disaat kelahirannya, merupakan cara bayi berkomunikasi dengan dunia sekitarnya. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat diartikan sebagai tanda, gerak, dan suara untuk menyampaikan isi pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Berbicara adalah bahasa lisan. Dalam perkembangan awal berbahasa lisan, bayi menyampaikan isi pikiran atau perasaannya dengan menangis, tersenyum atau ocehan. Ia menangis atau mungkin menjerit jika tidak senang atau sakit dan mengoceh atau meraba jika sedang senang. Isyarat itu semakin lama semakin jelas hingga mampu menirukan bunyi-bunyi bahasa yang didengarnya. Saat itu

Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal. 75-76

sebaiknya ibu mengucapkan kata-kata sederhana yang mudah ditirukan agar banyak kata yang dapat diucapkan.

Perkembangan lebih lanjut, yang telah berusia 6-9 bulan, ia mulai berkomunikasi dengan satu kata atau dua kata, seperti maem, mama, mimi dan sebagainya. Dengan demikian, ia mampu menyusun frasa dan kalimat tiga kata untuk menyatakan maksud atau keinginannya.³

Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional. Untuk itu didalam memudahkan pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan teknik yang tepat agar agar siswa mampu fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, dan sarana pengembangan penalaran. Disamping itu pembelajaran Bahasa Indonesia selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan kemampuan memperluas wawasan. untuk menerimanya dan mudah berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Karena kurangnya contoh, model atau media untuk dipraktikkan dikelas atau dimengerti baik oleh guru atau siswa, sehingga

³ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 27.

berdampak pada kurangnya penguasaan siswa pada konsep yang diberikan oleh guru, sebab salah satu dari prinsip belajar yaitu siswa mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari sudah tidak terpenuhi.⁴ Saat ini pembelajaran yang berkarakter sedang gempar-gemparnya dilaksanakan sesuai dengan amanat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada puncak peringatan Hardiknas 11 Mei 2010, pada tingkat pendidikan mulai dari dasar hingga menengah.

Dilihat dari visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri ada beberapa fenomena-fenomena dalam pembelajaran, berikut cuplikan wawancara Kepala Madrasah,

“Di MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri masih dalam tahap awal perkembangan dan penerapan pendidikan berkarakter. Yang sebelumnya kegiatan pendidikan karakter diselipkan pada mata pelajaran agama beserta praktiknya di lingkungan Madrasah, baik itu dalam bertata krama, bertutur sapa, dan melaksanakan ibadah sholat Dhuha dan Dzuhur. Hal tersebut dikembangkan ke mata pelajaran lain sesuai dengan peraturan dinas terkait yang mengharuskan dilaksanakan pendidikan karakter yang di masukkan dalam kurikulum di setiap mata pelajaran”.⁵

Dilihat dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendidikan Karakter masih pada tahap awal dan penyesuaian sehingga perlu diteliti mengenai keberhasilan pada pelaksanaan penerapan pendidikan karakter yang saat ini sedang gempar-gemparnya sedang dilaksanakan pada siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V yang menjadi

⁴ Muhammad Ali, *op. cit.*, hlm 78.

⁵ Hasil wawancara di MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri dengan Kepala Madrasah Bpk. Ghufron, pada Selasa 24 Juli 2012, pukul 10.45-11.05.

objek kajian dalam penelitian ini. Adapun alasan peneliti untuk memilih Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri belum pernah menjadi obyek penelitian terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter.
2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri sedang mengalami transisi dari keadaan tertinggal, menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri di tingkat kotamadya yang maju dan unggul, dan salah satu upaya yang dilakukan sekolah tersebut yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan dalam berakhlak atau sikap.
3. Hasil belajar siswa yang sudah mulai terlihat dan dibentuk, baik dari aspek mendengarkan, menyimak, berbicara, menulis dan membaca serta karakter yang akan dibentuk dari aspek-aspek tersebut khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia tingkat dasar yang di buktikan dengan hasil prestasi belajar siswa di tiap semester.
4. Mampu bangkit dari segala keterbatasan dan persoalan yang membelit, di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di lingkungan Kotamadya khususnya, yang semakin meningkatkan kualitas pendidikannya baik akademik dan non akademik bahkan dalam bertingkah laku sesuai dengan pelaksanaan pendidikan karakter.

Berangkat dari kenyataan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengangkat fenomena tersebut dengan menyusun sebuah proposal penelitian dengan judul : **“Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin meneliti fenomena yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri. Dalam hal ini dapat dirumuskan beberapa fenomena sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri.

2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Lembaga

Penerapan pelaksanaan Pendidikan Karakter dapat bermanfaat menjadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran pendidikan yang berbasis karakter yang lebih baik untuk masa depan.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai Guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berkarakter.

3. Bagi Siswa

Memudahkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berbasis karakter. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan berakhlak dan bersikap sesuai dengan tuntutan yang ada pada standar kompetensi lulusan (SKL) Pendidikan Karakter.

4. Bagi Peneliti

Menambah khazanah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata. Memiliki gambaran tentang pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkarakter yang efektif. Dapat mengidentifikasi permasalahan yang timbul di kelas, sekaligus mencari solusi pemecahannya. Dipergunakan untuk menyusun program peningkatan efektifitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada tahap berikutnya.

D. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Terkait pada penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:⁶

Tabel 1.1

Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hartono	Penerapan Metode Jigsaw Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa	Persamaanya yaitu memfokuskan pada kemampuan keterampilan	Penelitian ini memfokuskan pada penerapan metode jigsaw learning untuk meningkatkan kemampuan

⁶ Data diperoleh dari perpustakaan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang.

		<p>Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas IV MI Sunan Giri Kemantren Jabung kab. Malang, 2009.</p>	<p>berbicara siswa pada bidang studi Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif.</p>	<p>berbicara siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian adalah penilaian tindakan kelas. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif.</p>
2.	Bibis Likumanisah	<p>Penerapan Pembelajaran Model Cooperative Intergrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di Kelas III MIN Kauman Utara Jombang, 2011.</p>	<p>Persamaanya yaitu memfokuskan pada peningkatan kemampuan menulis pada hasil kegiatan belajar mengajar dikelas. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif.</p>	<p>Penelitian ini memfokuskan pada penerapan pembelajaran model Cooperative Intergrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa. Jenis penelitian adalah penilaian tindakan kelas. Metode yang digunakan adalah</p>

				penelitian kualitatif.
3.	Desy Anindia Rosyida	Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Raudiotun Nasin Purwokerto Srengat Blitar, 2012.	Persamaanya yaitu memfokuskan pada penerapan Pendidikan Karakter pada siswa Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif.	Penelitian ini memfokuskan pada implementasi Pendidikan Karakter siswa melalui kegiatan keagamaan dan Kendala beserta solusinya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif.
4.	Azizil Alim	Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran (Quran surat lukman ayat 12-19 kajian tafsir Al-Misbah), 2012.	Persamaanya yaitu memfokuskan Pendidikan Karakter. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif.	Penelitian ini memfokuskan pada kajian Pendidikan Karakter dalam Al-Quran surat lukman ayat 12-19 dalam tafsir Al-Misbah. Jenis penelitian adalah studi pustaka. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif.
5.	Silvie Chummairoch	Pengembangan Kurikulum Berbasis	Persamaanya yaitu memfokuskan	Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan

		Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X-J di MAN II Kota Kediri, 2012.	pada penerapan Pendidikan Karakter pada siswa Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif.	kurikulum Aqidah Akhlak yang berbasis karakter. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif.
--	--	--	---	---

2. Originalitas Penelitian

Yang membedakan penelitian ini dengan yang telah dipaparkan diatas adalah tentang implementasi Pendidikan Karakter pada keterampilan menulis dan berbicara, yang mana pada Pendidikan Karakter dimasukkan dalam aspek keterampilan berbahasa yaitu Menulis dan Berbicara. Dengan obyek penelitian yaitu siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri.

E. Definisi Operasional

Pada penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dimengerti untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas makna. istilah yang perlu diberi penegasan

adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi

Implementasi memiliki makna pelaksanaan/penerapan.

2. Pendidikan Karakter

Karakter (*character*) adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Karakter (*character education*) adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun, bangsa sehingga menjadi manusia Insan Kamil.

3. Bahasa Indonesia

Sebagai bahasa resmi, Bahasa Indonesia dipakai sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. hanya saja untuk kepraktisan, beberapa lembaga pendidikan rendah yang anak didiknya hanya menguasai bahasa ibunya (Bahasa Daerah) menggunakan bahasa pengantar bahasa daerah anak didik yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

Banyak orang yang mengeluhkan bahwa Pendidikan Karakter disekolah telah diabaikan. Oleh karena itu, banyak yang mengusulkan dikembalikannya lagi Pendidikan Budi Pekerti dengan memasukannya sebagai salah satu mata pelajaran seperti pernah terjadi dalam sejarah kurikulum nasional pada 1947. Usulan memasukkan Pendidikan Karakter menjadi salah satu mata pelajaran dalam kurikulum seperti Pendidikan Nilai, Pendidikan Budi Pekerti, atau Pendidikan Moral Pancasila seperti pada zaman Orde Baru, memang merupakan sebuah gagasan yang wajar.¹

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter dapat didefinisikan sebagai kecenderungan- kecenderungan tingkah laku yang konsisten, lahiriah dan batiniah. Karakter adalah hasil kegiatan yang sangat mendalam dan kekal yang akan membawa kearah pertumbuhan sosial.²

¹ Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger* (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hal. 135

² Lestar D. Crow dan Alice Crow, *Educational Psychology*, terj., Abd. Rachman Abror (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), hal. 124

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik yang terpatni dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku.³

Dalam kamus Poerwadarminta dibukunya Zaim Elmubarok, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaanm akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Dengan pengertian tersebut dikatakan bahwa membangun karakter (*character building*) adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tidak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya (termasuk dengan yang tidak/belum berkarakter atau berkarakter tercela).⁴

Jadi, Pendidikan Karakter adalah proses pemeberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan Karakter dapat dimaknai sebagai Pendidikan Nilai, Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan Moral, Pendidikan Watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 42.

⁴ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 102.

peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁵

2. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter yang terwujud dalam kesatuan yang esensial si subyek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.

Menurut Foerster ada empat ciri dasar dalam Pendidikan Karakter yaitu:

- a. Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
- b. Koherensi yang memberikan keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.
- c. Otonomi, disitu seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi, ini dapat dilihat lewat penilaian atas

⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Op. cit.*, Hlm. 45.

keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan serta tekanan dari pihak lain.

- d. Keteguhan dan kesetiaan, keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang terpilih.⁶

Menurut Doroty Rich terdapat nilai (*values*), kemampuan (*abilities*) dan mesin dalam tubuh (*inner engines*) yang dapat dipelajari oleh anak dan berperan amat penting untuk mencapai kesuksesan disekolah dan masa yang akan datang, hal ini ia percaya dapat dipelajari dan diajarkan oleh orang tua maupun sekolah yang dinamakan *mega skills*, meliputi:

- a. Percaya diri (*confidence*)
- b. Motivasi (*motivation*)
- c. Usaha (*effort*)
- d. Tanggung jawab (*responsibility*)
- e. Inisiatif (*initiative*)
- f. Kemauan kuat (*perseverance*)
- g. Kasih sayang (*caring*)
- h. Kerjasama (*team work*)
- i. Berpikir logis (*common sense*)
- j. Kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*)

⁶ *Ibid.*, hlm. 104-105

k. Berkonsentrasi pada tujuan (*focus*)⁷

Ratna Magawangi, sebagai pencetus Pendidikan Karakter di Indonesia telah menyusun karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada anak, yang kemudian disebut sebagai sembilan pilar yaitu:

- a. Cinta Tuhan dan kebenaran (*love Allah, trust, reverence, loyalty*)
- b. Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderlines*)
- c. Amanah (*trustworthiness, reliability, honesty*)
- d. Hormat dan santun (*respect, countessy, obedience*)
- e. Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama (*love, compassionm caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*)
- f. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination, and enthusiasm*)
- g. Keadilan dan kepemimpinan (*justice, fairnesss, mercy, leadership*)
- h. Baik dan rendah hati (*kindness, friendlinness, humily, modesty*)
- i. Toleransi dan cinta damai (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*)

Menurut Brooks dan Gooble dalam bukunya Zaim Emubarok mengatakan, dalam menjalankan Pendidikan Karakter terdapat tiga elemen yang penting untuk diperhatikan yaitu prinsip, proses, dan prakteknya dalam pengajaran. Dalam menjalankan prinsip itu maka nilai-nilai tersebut dan

⁷ *Ibid.*, hlm. 109

mampu menerjemahkannya dalam perilaku nyata. Untuk itu maka diperlukan pendekatan optimal untuk mengajarkan karakter secara efektif yang menurut Brooks dan Gooble harus diterapkan diseluruh sekolah (*school-wide approach*). Pendekatan yang seharusnya dilaksanakan adalah meliputi:

- a. Sekolah harus dipandang sebagai suatu lingkungan yang diibaratkan seperti pulau dengan bahasa dan budayanya sendiri. Namun sekolah juga harus memperluas Pendidikan Karakter bukan saja kepada guru, staf, dan siswa didik, tetapi juga kepada keluarga/rumah dan masyarakat.
- b. Dalam mejalankan kurikulum karakter maka sebaiknya:
 - 1) Pengajaran tentang nilai-nilai berhubungan dengan sistem sekolah secara keseluruhan
 - 2) Diajarkan sebagai subyek yang berdiri sendiri (*separate-stand alone subject*) namun diintegrasikan dalam kurikulum sekolah keseluruhan
 - 3) Seluruh staf menyadari dan mendukung tema nilai yang diajarkan. Penekanan ditempatkan untuk merangsang bagaimana siswa menterjemahkan prinsip nilai kedalam bentuk perilaku pro-sosial.⁸

3. Kebijakan Pendidikan Karakter di Indonesia

Pendidikan formal tidak lepas dari kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Salah satu kebijakan tersebut adalah mengenai struktur kurikulum, kompetensi yang harus dicapai, sistem evaluasi, ada beberapa

⁸ *Ibid.*, hlm. 111-113

regulasi yang diundangkan sebagai pijakan hukum pelaksanaan Pendidikan Karakter ditinjau dari air. Rujukan penyusunan kebijakan nasional Pendidikan Karakter yaitu:

- a. Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2007 tentang RPJN.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2007 tentang RPJN, dinyatakan bahwa tujuan pembangunan jangka panjang tahun 2005-2025 adalah mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, dan adil sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945. Salah satu ukuran tercapainya Indonesia yang maju, mandiri, dan adil, pembangunan nasional dalam 20 tahun mendatang adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab. Pencapaian tersebut ditandai oleh hal-hal berikut:

- 1) Terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan falsafah Pancasila yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi iptek.
- 2) Makin mantapnya budaya bangsa yang tercermin dalam meningkatnya perdaban, harkat dan martabat manusia Indonesia, dan menguatnya jati diri dan kepribadian bangsa.

Untuk mewujudkan kedua hal tersebut, ditempuh melalui Pendidikan Agama dan kepribadian. Pembangunan agama diarahkan untuk memantapkan fungsi dan peran agama sebagai landasan moral dan etika dalam pembangunan, membina akhlak mulia, memupuk etos kerja, menghargai prestasi, dan menjadi kekuatan pendorong guna mencapai kemajuan dalam pembangunan. Di samping itu, pembangunan agama diarahkan pula untuk meningkatkan kerukunan hidup umat beragama dengan meningkatkan rasa saling percaya dan harmonisasi antarkelompok masyarakat sehingga tercipta suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan harmonis.

- b. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam undang-undang ini, kita dapat melihat fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Bab 2 pasal 3, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dari fungsi dan tujuan diatas, ada dua hal penting yang harus diwujudkan lembaga pendidikan. Pertama, mengembangkan kemampuan. Kedua, membentuk watak. Pengembangan kemampuan berkaitan dengan *head*, sedangkan mengembangkan watak kaitannya dengan *heart*.

Outcome pengembangan kemampuan merujuk pada kualitas akademik, sedangkan outcome dari membentuk watak adalah terwujudnya lulusan yang *khusnul khuluq*.

- c. Inpres RI Nomor 1 Tahun 2010 tentang percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010.

Substansi dari Inpres Nomor 1 tahun 2010 disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1

Inpres Nomor 1 tahun 2010

Program	Tindakan	Keluaran	Sasaran
Penguatan metodologi dan kurikulum.	Penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.	Terimplementasinya uji kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.	Terwujudnya kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penekanan Inpres tersebut pada dua hal, pertama, metode pembelajaran aktif, dan kedua, membentuk daya saing dan karakter bangsa. Pembelajaran aktif

ditekankan kembali karena salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang semestinya diterapkan adalah pendekatan yang yang memotivasi peserta didik agar dapat belajar bagaimana bagaimana belajar (*learning how to learn*). Belajar aktif telah dirintis secara serius oleh Balitbang Depdiknas sejak tahun 1979 dengan proyek yang dikenal sebagai Proyek Supervisi dan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Namun, para guru tidak akan mampu melaksanakan tugas seperti yang diharapkan jika mereka tidak dilatih mempraktikkan pendekatan belajar aktif.

Saat ini, Kemendikbud telah mengimplementasikan model pembelajaran baru yang dikenal dengan model ICARE.

Tabel 2.2

Model Pembelajaran ICARE

I	Introduction
C	Connection
A	Application
R	Reflection
E	Extention

Pembelajaran aktif ICARE ditempuh melalui tahapan pendahuluan, menghubungkan pengalaman atau konsep yang sudah

dipelajari siswa (konstruktivistik), penerapan dari apa yang dipelajari, mengevaluasi/mengkaji ulang apa yang dipelajari, dan perluasan materi sebagai pendalaman dan pengayaan.

- d. Arahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam Puncak Peringatan Hardiknas tanggal 11 Mei 2010 di Istana Negara.

“....Saudara-saudara, kalau saya berkunjung ke SD, SMP, Saudara sering mendampingi saya, sebelum saya presentasikan sesuatu yang jauh, yang maju, yang membanggakan, saya lihat kamar mandi dan WC-nya bersih tidak, bau tidak, airnya ada tidak. Ada nggak tumbuhan supaya tidak kerontang disitu. Kebersihan secara umum, ketertiban secara umum. Sebab kalau anak kita TK, SD, SMP selama 10 tahun lebih tiap hari berada dalam lingkungan yang tertib, lingkungan yang teratur, itu adalah values creation. Ada character building dari segi itu. Jadi bisa kita lakukan semuanya itu dengan sebaik-baiknya....”

Dari apa yang diarahkan presiden tersebut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Sekolah penting untuk menciptakan lingkungan yang aerogenomis dan sehat karena kondisi tersebut dapat membentuk suasana belajar yang nyaman dan pikiran yang tidak kacau.
2. Nilai-nilai kreatif akan muncul jika didukung oleh lingkungan yang baik.

3. Lingkungan yang bersih, asri, dan tertib adalah sebuah budaya yang mendukung pendidikan karakter.⁹

4. Posisi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Nasional

Karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila yang dikembangkan dari buku Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 (Pemerintah Republik Indonesia, 2010), antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertakwa, bersyukur, jujur, amanah, adil, tertib, sabar, disiplin, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, punya rasa iba (*compassion*), berani mengambil resiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.
- b. Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, analitis, ingin tahu (*keingintahuan intelektual*), produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif.
- c. Karakter yang bersumber dari olahraga/kinestetika antara lain bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, ulet, dan gigih.

⁹ Barnawi dan M. Arifin, Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan karakter (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 43-48

d. Karakter yang bersumber dari olahan rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, saling mengasihi, gotong royong kebersamaan, ramah, peduli, hormat, toleran, nasionalis, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriot), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.¹⁰

Sementara itu di dalam Kebijakan Nasional, antara lain ditegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan bangsa Indonesia sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak dipisahkan dari pembangunan nasional. Lebih lanjut harus diingat bahwa secara eksplisit Pendidikan Karakter (watak) adalah amanat Undang Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

¹⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *op.cit.*, hlm. 24-25

Potensi perkembangan peserta didik yang akan dikembangkan seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, menjadi, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab pada hakikatnya dekat dengan makna karakter. Pengembangan potensi tersebut harus menjadi landasan implementasi Pendidikan Karakter di Indonesia.

Dalam arah dan kebijakan dan prioritas Pendidikan Karakter ditegaskan bahwa Pendidikan Karakter sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025. Bahwa Pendidikan Karakter sejalan dengan prioritas pendidikan nasional, dapat dicermati dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap jenjang pendidikan. Sebagaimana diketahui untuk memantau pelaksanaan pendidikan dan mengukur ketercapaian kompetensi yang ingin diraih pada setiap jenjang pendidikan telah diterbitkan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Jika dicermati secara mendalam, sesungguhnya hampir pada setiap rumusan SKL SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK, memuat substansi nilai/karakter.

Berikut ini adalah substansi Nilai/karakter yang ada pada SKL SD/MI/SDLB/Paket A:¹¹

¹¹ *Ibid.*, hlm. 26-28

Tabel 2.3

Nilai/karakter yang ada pada SKL SD/MI/SDLB/Paket A

No	Rumusan SKL	Nilai/Karakter
1.	Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.	Iman dan takwa, bersyukur.
2.	Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.	Jujur, mawas diri.
3.	Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.	Disiplin.
4.	Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.	Terbuka, nasionalistik, menghargai (<i>respect</i>), harmonis, toleran.
5.	Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.	Bernalar, kreatif, kritis, tanggap.
6.	Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif.	Bernalar, kreatif, kritis
7.	Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya.	Bernalar, curiositas (kepenasaran intelektual).
8.	Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	Bernalar, mampu memecahkan masalah, (problem solving)
9.	Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitarnya.	Terbuka, bernalar, curiositas.
10.	Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan.	Peduli, tanggung jawab.
11.	Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara,	Nasionalistik, kewargaan, (civic) dan kewarganegaraan

	tanah air.	(citizenship).
12.	Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal.	Nasioanalistik.
13.	Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.	Bersih, tanggung jawab, menghargai kesehatan, kreatif.
14.	Berkomunikasi secara jelas dan santun.	Santun.
15.	Bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.	Gotong royong, peduli.
16.	Menunjukkan kegemaran membaca menulis.	Gigih, tekun.
17.	Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan berhitung.	Bernalar, teliti.

Sebagai contoh nilai yang lain, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2000) dalam Bahan Pendampingan Guru Sekolah Swasta Tradisional (Islam) telah menginventarisasi Domain Budi Pekerti Islami sebagai nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki dan ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga sekolah Islam yaitu:

	Menghargai kesehatan Pengendalian diri Prodktif Rajin Tekun Percaya diri Tertib Tegas Sabar Ceria/periang	Sportif terbuka			
--	---	-----------------	--	--	--

Dari kedua contoh tersebut di atas dapat dilihat betapa banyaknya nilai, karakter asli bangsa indonesia yang dapat digali dari khazanah budaya Indonesia.¹²

Bergantung pada sumber yang diacu, banyak sekali nilai karakter Jawa yang sepatutnya dianut dan dikembangkan oleh masyarakat Jawa. Salah satu contoh adalah seperti yang dikembangkan dalam Taman Siswa. Ki Tyasno Sudarto, Ketua Umum Majelis Hukum Taman Siswa seperti yang dikutip oleh Ekowarni yang menyatakan bahwa dasar filosofis karakter adalah *Tri Rahayu* (tiga kesejahteraan) yang merupakan nilai-nilai luhur (*supreme values*) dan merupakan pedoman hidup (*guiding principles*) meliputi:

Mamayu hayuning salira (bagaimana hidup untuk meningkatkan kualitas diri pribadi),

Mamayu hayuning bangsa (bagaimana berjuang untuk negara dan bangsa),

Mamayu hayunung bawana (bagaimana membangun kesejahteraan dunia).¹³

¹² *Ibid.*, hlm. 48-49

¹³ *Ibid.*, hlm. 65

5. Pendidikan Karakter yang Efektif

Agar pelaksanaan Pendidikan Karakter berjalan efektif Lickona, Schaps dan Lewis telah mengembangkan 11 (sebelas) prinsip untuk Pendidikan Karakter yang efektif (*11 principles of effective character education*). Schwartz menguraikan kesebelas prinsip tersebut dengan sedikit penjelasannya sebagai dibawah ini:

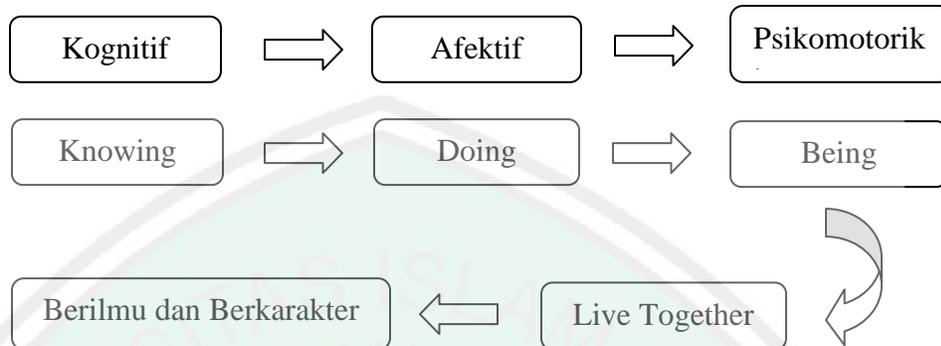
- a. Pendidikan Karakter harus mempromosikan nilai-nilai etik inti (*ethical core values*) sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- b. Karakter harus dipahami secara komprehensif termasuk dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Pendidikan Karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang sungguh-sungguh dan proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti pada semua fase kehidupan sekolah.
- d. Sekolah harus menjadi komunitas yang peduli.
- e. Menyediakan peluang bagi para siswa untuk melakukan tindakan bermoral.
- f. Pendidikan Karakter yang efektif harus dilengkapi dengan kurikulum akademis yang bermakna dan menantang yang menghargai semua pembelajar dan membantu mereka untuk mencapai sukses.
- g. Pendidikan Karakter harus secara nyata berupaya mengembangkan motivasi pribadi siswa.

- h. Seluruh staf sekolah harus menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang semuanya saling berbagi tanggung jawab bagi berlangsungnya pendidikan karakter, dan berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai inti yang sama yang menjadi panduan pendidikan karakter bagi para siswa.
- i. Implementasi Pendidikan Karakter membutuhkan kepemimpinan moral yang diperlukan bagi staf sekolah maupun para siswa.
- j. Sekolah harus merekrut orang tua dan anggota masyarakat sebagai partner penuh dalam upaya pembangunan karakter.
- k. Evaluasi terhadap Pendidikan Karakter harus juga menilai karakter sekolah, menilai fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, sampai pada penilaian terhadap bagaimana catra para siswa memanasifestasikan karakter yang baik.¹⁴

6. Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah

Proses dan tujuan pendidikan melalui pembelajaran tidak lain adalah adanya perubahan kualitas tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 168-174



Gambar 2.1 Tujuan Pendidikan Karakter di sekolah

Bagan diatas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sebagai peningkatan wawasan, perilaku dan keterampilan, dengan berlandaskan empat pilar pendidikan. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Karakter yang diharapkan tidak tercabut dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan nasionalisme dan sarat muatan agama (religius).¹⁵

7. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter

Sesuai dengan Desain Induk Pendidikan Karakter yang dirancang Kementerian Pendidikan Nasional, strategi pengembangan Pendidikan Karakter yang akan diterapkan di Indonesia antara lain melalui transformasi budaya sekolah (*school culture*) dan habituasi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Strategi habituasi Pendidikan Karakter melalui budaya

¹⁵ Barnawi dan M. Arifin, *op. cit.*, hal.28-29

sekolah ini, agaknya sejalan dengan pemikiran Berkowitz, Elkind dan Sweet mengutip Berkowitz menulis: *“Effective education is nota adding a program or set if program to a school.”* Jadi menurut para ahli tersebut, implementasi Pendidikan Karakter melalui transformasi budaya dan perikehidupan sekolah, dirasakan lebih efektif daripada mengubah kurikulum dengan menambahkan materi Pendidikan Karakter ke dalam muatan kurikulum.

Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dalam kaitan pengembangan budaya sekolah dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan empat hal yang meliputi:

- a. Kegiatan rutin, merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya upacara bendera hari senin, sapa dan salim di depan pintu gerbang sekolah, piket kelas, salat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran berakhir, berbaris saat masuk kelas dan sebagainya.
- b. Kegiatan spontan, bersifat spontan, saat itu juga, pada waktu terjadi keadaan tertentu, misalnya mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam, mengunjungi teman yang sakit atau sedang tertimpa musibah, dan lain-lain.
- c. Keteladanan, timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah, bahkan perilaku seluruh warga sekolah yang dewasa lainnya sebagai model,

termasuk misalnya petugas kantin, satpam sekolah, penjaga sekolah dan sebagainya. Dalam hal ini akan dicontoh oleh siswa misalnya kerapian baju para pengajar, guru BK dan kepala sekolah, kebiasaan para warga sekolah untuk disiplin, tidak merokok, tertib dan teratur, tidak pernah terlambat masuk sekolah, saling peduli dan kasih sayang, perilaku yang sopan santun, jujur dan biasa bekerja keras.

- d. Pengondisian, penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan Pendidikan Karakter, misalnya kondisi meja guru dan kepala sekolah yang rapi, kondisi toilet yang bersih, disediakan tempat sampah yang cukup, halaman sekolah yang hijau penuh pepohonan, tidak ada putung rokok di sekolah.¹⁶

8. Model Pembelajaran Pendidikan Karakter

Terkait metodologi yang sesuai untuk Pendidikan Karakter, Lickona dalam bukunya Muchlas Samani dan Hariyanto, menyarankan agar Pendidikan Karakter berlangsung efektif maka guru dapat mengusahakan implementasi berbagai metode seperti bercerita tentang berbagai kisah, cerita atau dongeng yang sesuai, menugasi siswa membaca literatur, melaksanakan studi kasus, bermain peran, diskusi, debat tentang moral dan juga penerapan pembelajaran kooperatif. Pada prinsipnya guru dan seluruh warga sekolah tidak dapat mengelak dan berkewajiban untuk selalu mengajarkan nilai-nilai yang

¹⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *op.cit.*, hlm. 145-147

buruk yang seharusnya dicegah dan tidak dilakukan pada setiap program sekolah.

Hal yang perlu diingat bahwa ini tentu akan lebih leluasa pada mata pelajaran yang mengandung *instructional effect* maupun *nurturant effect* yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama dan Kewarganegaraan. Sedangkan mata pelajaran yang lain hanya yang hanya berdampak *nurturant effect* penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan bahan ajar. Beberapa metode itu antara lain adalah:

- a. Metode bercerita, mendongeng (*Telling Story*)
- b. Metode Diskusi dan Berbagai Variannya
- c. Metode Simulasi (Bermain peran/*Role playing* dan Sosiodrama)
- d. Metode atau Model pembelajaran Kooperatif.¹⁷

B. Kaidah Bahasa Indonesia

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mula-mula pada masa kecil seperti menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu baru belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara di pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan kesatuan yang tunggal. Selanjutnya, setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan fikirannya. Semakin

¹⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *op.cit.*, hlm. 147-159

terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berfikir.¹⁸

1. Menulis

Merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulism penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Tugas penulis adalah mengatur atau menggerakkan suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan tertentu dalam bayangan atau kesan pembaca. Perubahan yang dimaksudkan itu mungkin saja salah satu dari keempat jenis berikut:

- a. Suatu perubahan yang mengakibatkan adanya *rekonstruksi* terhadap bayangan atau kesan itu atau (paling sedikit) beberapa bagian dari padanya.
- b. Suatu perubahan yang memperluas dan mengembangkan bayangan atau kesan itu, yang memberi tambahan terhadapnya.

¹⁸ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 1

- c. Suatu perubahan yang mengubah kejelasan atau kepastian ketentuan yang telah mempertahankan beberapa bagian dari bayangan tersebut.
- d. Tidak ada perubahan sama sekali.¹⁹

Untuk belajar membaca dan menulis, sebagai seorang siswa hanya perlu membangun semacam gudang penyimpanan kosa kata yang dapat mereka kenali secara instan hanya dengan mengejanya. mereka perlu dilatih untuk menguasai sedikitnya 400 hingga 500 kata yang banyak kita jumpai dalam buku-buku cerita bergambar saat ini meskipun, seperti yang akan kita lihat, masih ada beberapa buku yang sangat sederhana.

Untuk belajar membaca dan menulis, seorang siswa diharapkan membangun konsep tentang konversi-konversi yang digunakan dalam bahasa untuk menghubungkan bunyi-bunyi dan struktur-struktur dengan bentuk tulisan. Oleh karena berurusan dengan bentuk bunyi atau tulisan (*fonetik*). Siswa perlu tahu bahwa seluruh kata yang dimulai dengan bunyi tertentu hampir selalu bermula dari huruf-huruf tertentu juga yang menyajikan bunyi-bunyi itu.²⁰

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 3-4

²⁰ Bruce joyce, dkk, *Models of Teaching: Model-model pembelajaran*, terj., Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 152.

2. Berbicara

Berbicara (*speaking*) menempati urutan kedua dalam keterampilan berbahasa yaitu: mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Ini berarti bahwa secara tradisional keterampilan ini memegang peranan penting, walaupun tujuan akhir pengajaran bahasa, pada umumnya memungkinkan anak didik untuk bisa membaca dalam bahasa. Namun keterampilan berbicara dengan ucapan, yang benar merupakan impian bagi mereka. Lebih dari itu sering pula kita dengar bahwa kemampuan berbicara (*speaking*) dari sesuatu bahasa merupakan kunci bahwa seseorang telah dapat dan berhasil menggunakan bahasa tersebut. Bila kita benar-benar dapat menggunakan bahasa yang kita pelajari secara verbal, maka dikatakanlah bahwa kita dapat menguasai bahasa tersebut secara produktif. Sedangkan kemampuan mendengar dan membaca sering disebut sebagai kemampuan reseptif (*reseptif skills*).²¹

Berbicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Hal ini mendorong orang untuk belajar berbicara dan membuktikan bahwa berbicara akan lebih efektif dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain. Maka bagi siswa bicara tidak sekedar merupakan prestasi akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya. Sehingga dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara merupakan

²¹ Odo Fadloeli, *Buku Materi Pokok Speaking* (Jakarta: Karunia Jakarta Universitas Terbuka, 1986), hlm. 1

kompetensi yang harus diujikan sesuai jenjang kelasnya. Keterampilan berbicara Bahasa Indonesia di sekolah dasar ini hanya terwujud pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas saja. Dalam kompetensi umum mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar aspek berbicara mengungkapkan indikator-indikator yang berhubungan dengan mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan,, berpidato, berdialog, menyampaikan pesan, bertukar pengalaman, menjelaskan, mendiskripsikan, bermain peran, dan percakapan yang hanya dilakukan dalam pembelajaran saja.

Keterampilan berbicara Bahasa Indonesia yang berhubungan dengan keseharian tidak pernah diukur dan di nilai. Para siswa dibiarkan berbicara menggunakan bahasa daerahnya masing-masing, padahal bahasa resmi yang digunakan pada pendidikan adalah Bahasa Indonesia. Sungguh ironis bila hal ini dibiarkan berlarut-larut pada setiap lembaga pendidikan. Kadang lembaga pendidikan lebih merasa bangga bila dapat mengembangkan bahasa asing lebih maju daripada mengembangkan Bahasa Indonesia, seperti kata pepatah “*kacang lupa kulitnya*“ ini adalah bukti konkret pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah belum bisa mempraktikkan dalam kesehariannya. Ketika digunakan dalam percakapan sering sekali dijumpai berbicara dengan bahasa dialeknya, contohnya *bentar nanti ta anterin, emangnya Pak Guru kagak tahu?, biarin aja anak itu, dan lain-lain*. Maka perlu adanya upaya bagi guru untuk menentukan kebijakan Bahasa Indonesia tidak hanya di kelas tetapi juga di luar kelas.

Bila keterampilan berbicara Bahasa Indonesia dapat diterapkan dalam sehari-hari oleh seluruh anggota sekolah maka akan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan menumbuhkan semangat nasionalisme. Sehingga dapat mempersatukan berbagai macam asal siswa, hal ini sesuai dengan fungsi khusus Bahasa Indonesia yaitu sebagai alat pemersatu berbagai suku yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda-beda.²²

Berbicara dan berdialog merupakan salah satu seni kemanusiaan yang paling penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Sebab, hal ini dapat meningkatkan dan mengembangkan kepribadian setiap orang.²³

Sejak jaman azali, manusia memang menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan emosi, perasaan, cita-cita, kesedihan, dan menyakinkan orang. Sebab, ucapan itu bisa menjadikan orang lain itu tertawa, menangis, atau bahkan sakit hati. Ucapan ini bisa dijadikan sarana untuk mengungkapkan perasaan ataupun keinginan seseorang.²⁴

Adanya hubungan erat antara menulis dan berbicara, keduanya memiliki ciri yang sama yaitu *produktif* dan *ekspresif*. Perbedaannya adalah bahwa dalam menulis diperlukan penglihatan dan gerak tangan, sedangkan dalam berbicara diperlukan pendengaran dan pengucapan. Dengan perkataan

²² Nurkhakim, *membiasakan keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam keseharian di sekolah*. (<http://agupenajateng.net/2011/04/11/>, diakses pada 8 Juni 2012 pukul 09.45)

²³ Yusuf al-Uqshari, *Menjadi pembicara Handal*: terj. Abdul Hayyie al-Katani dan salahuddin Abdul Rahman. (Jakarta: Gema Insani Press, 2006) hlm. 19

²⁴ *Ibid.*, hlm. 22

lain, menulis merupakan komunikasi tidak langsung, tidak tatap muka, sedangkan berbicara merupakan komunikasi langsung tatap muka. Baik menulis maupun berbicara, harus diperhatikan komponen-komponen yang sama, yaitu struktur kata atau bahasa, kosa kata, kecepatan atau kelancaran umum, bedanya adalah bahwa kalau menulis berkaitan *ortografi*, berbicara berkaitan dengan *fonologi*.²⁵

3. Mendengarkan

Mendengar adalah kegiatan menangkap bunyi secara tidak sengaja (secara kebetulan saja) Contoh : *Ketika sedang belajar, saya mendengar piring jatuh. Saya menoleh ke arah suara itu, kemudian saya melanjutkan belajar kembali.*

Mendengarkan adalah proses menangkap bunyi bahasa dengan disengaja tetapi belum memahami. Contoh: *Ketika sedang belajar di kamar, saya mendengarkan lagu kesenangan saya yang disiarkan melalui radio. Kemudian, saya sejenak berhenti belajar untuk menikmati lagu tersebut sampai selesai. Setelah selesai, saya melanjutkan belajar kembali.*

Mendengarkan adalah proses menangkap bunyi bahasa yang direncanakan dengan penuh perhatian, dipahami, diinterpretasi, diapresiasi, dievaluasi, ditanggapi, dan ditindaklanjuti. Contoh: *Setiap hari Selasa pukul 18.30 WIB, saya mendengarkan siaran pembinaan bahasa Indonesia yang*

²⁵ Henry Guntur Tarigan. *Op. cit.*, hlm. 12

disiarkan melalui TVRI. Sebelum siaran dimulai, saya menyiapkan buku dan pulpen untuk mencatat hal-hal yang saya anggap penting. Saat siaran berlangsung, sesekali saya mencatat dan mengangguk-angguk kepala bahwa saya memahami pembicaraan yang berlangsung. Setelah selesai, saya merasa puas bahwa persoalan yang saya hadapi selama ini telah terjawab.

Berikut ini tahap-tahap dalam mendengarkan menurut Tarigan ada empat yaitu:

- a. Tahap mendengar, Tahap mendengar merupakan proses yang dilakukan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraan, hal ini barulah tahap mendengar atau berada dalam tahaphearing
- b. Tahap memahami, Setelah proses mendengarkan pembicaraan disampaikan, maka isi pembicaraan tadi perlu dimengerti atau dipahami dengan baik. Tahap ini disebut tahap understanding.
- c. Tahap menginterpretasi, Penyimak yang baik, cermat, dan teliti belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara tetapi ada keinginan untuk menafsirkan atau menginterpretasikan isi yang tersirat dalam ujaran, tahap ini sudah sampai pada tahap interpreting.
- d. Tahap mengevaluasi, merupakan tahap terakhir dalam kegiatan mendengarkan. Penyimak menerima pesan, ide, dan pendapat yang disampaikan oleh pembicara maka penyimak pun pada tahap terakhir ini menanggapi isi dari pembicaraan tadi. Baiklah setelah Anda mendiskusikan tahap-tahap dalam mendengarkan, maka jelas bahwa

dalam mendengarkan memerlukan proses. hal ini sesuai dengan kebutuhan dari apa yang kita harapkan.

Dalam proses mendengarkan, semua kegiatan yang dilakukan mempunyai jenis dan ini dapat digolongkan berdasarkan situasinya. Secara garis besar, Tarigan membagi jenis mendengarkan menjadi dua jenis yaitu mendengarkan ekstensif, dan mendengarkan intensif. Kedua jenis mendengarkan ini sangatlah berbeda dan perbedaan itu tampak dalam prosesnya. Adapun jenis mendengarkan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Mendengarkan ekstensif,

Mendengarkan ekstensif ialah proses mendengarkan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti: mendengarkan siaran radio, televisi, percakapan orang di pasar, pengumuman, dan sebagainya. Ada beberapa jenis kegiatan mendengarkan ekstensif.

- 1) Mendengarkan sekunder terjadi secara kebetulan, misalnya seorang pembelajar sedang membaca di kamar, ia juga dapat mendengarkan percakapan orang lain, suara siaran radio, suara TV, dan sebagainya. Suara tersebut sempat terdengar oleh pembelajar tersebut, namun ia terganggu oleh suara tersebut
- 2) Mendengarkan sosial dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sosial seperti di pasar, terminal, stasiun, kantor pos, dan sebagainya.

Kegiatan ini lebih menekankan pada factor status sosial, dan tingkatan dalam masyarakat.

- 3) Mendengarkan estetika sering disebut mendengarkan apresiatif. Mendengarkan estetika ialah kegiatan mendengarkan untuk menikmati dan menghayati sesuatu, misalnya; mendengarkan pembacaan puisi, mendengarkan rekaman drama, mendengarkan cerita, mendengarkan syair lagu, dan sebagainya.
- 4) Mendengarkan pasif ialah mendengarkan suatu bahasa yang dilakukan tanpa upaya sadar, misalnya; dalam kehidupan sehari-hari pembelajar mendengarkan bahasa daerah, setelah itu dalam masa dua atau tiga tahun ia sudah mahir menggunakan bahasa daerah. Kemahiran menggunakan bahasa daerah tersebut dilakukan tanpa sengaja dan tanpa sadar. Namun, pada akhirnya, pembelajar dapat menggunakan bahasa dengan baik.

b. Mendengarkan intensif.

Mendengarkan intensif merupakan kegiatan mendengarkan yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan konsentrasi yang tinggi untuk menangkap makna yang dikehendaki. Dalam mendengarkan intensif ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu ciri mendengarkan intensif dan jenis-jenis mendengarkan intensif.

Menurut Kamidjan dan Suyono, dalam mendengarkan intensif ada beberapa ciri yang harus diperhatikan yaitu:

1) Mendengar intensif adalah mendengarkan pemahaman

Pemahaman ialah suatu aspek pikiran tentang suatu objek. Pemahaman merupakan hasil dari proses memahami terhadap suatu bahan simakan. Siswa dikatakan memahami objek jika ia telah menguasai seluruh objek itu. Pada dasarnya orang melakukan kegiatan mendengarkan intensif bertujuan untuk memahami makna bahan yang disimak dengan baik. Hal ini berbeda dengan mendengarkan ekstensif yang lebih menekankan pada hiburan, kontak sosial, dan sebagainya. Mendengarkan intensif prioritas utamanya adalah memahami makna pembicaraan.

2) Mendengarkan intensif memerlukan konsentrasi tinggi

Konsentrasi ialah memuaskan semua perhatian baik pikiran, perasaan, ingatan dan sebagainya kepada suatu objek. Dalam mendengarkan intensif diperlukan oemusatan pikiran terhadap bahan yang disimak. Agar mendengarkan dapat dilakukan dengan konsentrasi yang tinggi, maka perlu dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: menjaga pikiran agar tidak terpecah, perasaan tenang dan tidak bergejolak, perhatian terpusat pada objek yang sedang disimak, penyimak harus mampu menghindari berbagai hal yang dapat mengganggu kegiatan mendengarkan, baik internal maupun eksternal.

3) Mendengarkan intensif ialah memahami bahasa formal

Bahasa formal ialah bahasa yang digunakan dalam situasi formal (resmi), misalnya; ceramah, diskusi, temu ilmiah, dan sebagainya. Bahasa yang digunakan pada kegiatan tersebut adalah bahasa resmi atau bahasa baku yang lebih menekankan pada makna.

- 4) Mendengarkan intensif diakhiri dengan reproduksi bahan simakan
- Reproduksi ialah kegiatan mengungkapkan kembali sesuatu yang telah dipahami. Untuk membuat reproduksi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu tulis (menulis, mengarang) dan lisan (berbicara). Reproduksi dilakukan setelah mendengarkan. Fungsi reproduksi antara lain: mengukur kemampuan integratif antara mendengarkan dengan berbicara, untuk mengukur kemampuan integratif antara mendengarkan dengan menulis atau mengarang, mengetahui kemampuan daya serap siswa, dan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang bahan yang telah disimak.²⁶

4. Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu

²⁶ *Ketrampilan mendengarkan* (<http://seputarbahasaIndonesia.blogspot.com/2012/01/keterampilan-berbicara.html>, diakses 5 juli 2013 pukul 09.15 wib).

pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berrhubungan dengan maksud tujuan, atau itensif kita dalam membaca. Berikut ini, kita kemukakan beberapa yang penting:

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah,

adegan-adegan dan kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).

- d. Membaca untuk menemukan serta untuk mengetahui mengapa para tokoh masyarakat seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak bisa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita itu benar atau tidak. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Setiap guru bahasa menyadari serta memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan perkataan lain, keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu:

- a. Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca
- b. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal.
- c. Hubungan lebih lanjut dari A ke B dengan makna atau meaning.

Keterampilan A merupakan suatu kemampuan untuk mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan mode yang berupa gambar, gambar diatas suatu lembaran, lengkungan-lengkungan, garis-garis, dan titik-titik dalam hubungan-hubungan berpola yang teratur dan rapi.

Keterampilan B merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam diatas kertas yaitu gambar-gambar berpola tersebut dengan bahasa. Adalah tidak mungkin belajar membaca tanpa kemampuan belajar memperoleh serta memahami bahasa.

Keterampilan ketiga atau C yang mencakup keseluruhan keterampilan membaca, pada hakikatnya merupakan keterampilan intelektual, ini merupakan kemampuan atau abilitas untuk menghubungkan tanda-tanda

hitam diatas kertas melalui unsur-unsur bahasa yang formal, yaitu kata-kata sebagai bunyi, dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut.²⁷

C. Seputar Sekolah Dasar (SD)

Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun. Sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan dasar. Di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar disebutkan bahwa Pendidikan Dasar merupakan pendidikan sembilan tahun, terdiri atas program pendidikan enam tahun di Sekolah Dasar dan program pendidikan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). Ada beberapa jenis Sekolah Dasar (SD) di Indonesia, yaitu SD Konvensional, SD Percobaan, SD Inti, SD Satu Guru, SD Pamong dan SD Terpadu.

Di Indonesia penyelenggaraan Sekolah Dasar berpijak pada beberapa peraturan perundang-undangan sebagai landasan yuridis. Ada tiga peraturan perundang-undangan yang dijadikan landasan yuridis penyelenggaraan Sekolah Dasar, baik sebagai satuan pendidikan maupun dalam kerangka sistem pendidikan nasional, yaitu Undang Undang Dasar (UUD) 1945, Undang Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem

²⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 11-14

Pendidikan Nasional (UUSPN) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.

Sebagai satu bentuk satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan pada sekolah dasar atau yang sederajat, secara formal seseorang tidak mungkin dapat mengikuti pendidikan di SLTP. Besarnya peranan pendidikan di sekolah dasar sangat disadari oleh semua negara di dunia dengan semakin meningkatkan investasinya pemerintahannya pada sektor tersebut dari tahun ke tahun. Memperhatikan penting dan peranannya yang demikian besar itu maka Sekolah Dasar harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, baik secara sosial institusional maupun fungsional akademik. Oleh karena itu, Sekolah Dasar harus dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi Sekolah Dasar yang bermutu.²⁸

²⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 24-25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengungkap “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri”, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan karakteristik analisis fenomenologi/studi kasus (*case study*) yakni untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena- fenomena dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Ini biasa disebut dengan penelitian kualitatif dengan menggunakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah (*nature*), digunakan sebagai sumber data, pendekatan ini berdasarkan kenyataan lapangan (*empiris*).¹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran seorang peneliti sangat diperlukan, disamping itu peneliti sendiri juga bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Selain itu instrumen pendukung dalam

¹ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009), hlm. 204

penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data dan menuliskan segala bentuk kejadian yang terjadi pada obyek penelitian, sehingga data yang diharapkan sangat akurat. Pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelapor hasil penelitiannya.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian berada disalah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kotamadya Kediri yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri yang beralamatkan jalan K. H. Agus Salim Gang VIII No. 32 A dan suasananya masih asri di lingkungan di perkotaan. Akses jalan yang dekat dengan alun-alun kota dan pusat pemerintahan kota, memudahkan untuk komunikasi dan informasi yang terkini yang dapat diperoleh. Tidak hanya itu Madrasah ini juga berdekatan dengan pondok pesantren Lirboyo Kota Kediri kurang lebih 2 km.

D. Data dan Sumber Data

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa-siswi kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri, dimana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek penelitian yang diamati, dan juga aktif dalam kegiatan penelitian yang di lakukan.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga

elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.²

Pada penelitian ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri dengan melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut. Hasil penelitian tersebut dapat ditransferkan atau diterapkan ke situasi sosial (tempat lain), apabila situasi sosial lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti.³

Dan dalam penelitian ini yang menjadi obyek adalah hasil pembelajaran berkarakter pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 metode yang sudah lazim digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif untuk pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi, Salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan

² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*(Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 215.

³ *Ibid.*, hlm. 216.

menggunakan teknik observasi partisipasif, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa, secara cermat, mendalam, dan terfokus terhadap, subjek penelitian, baik dalam suasana, formal maupun santai. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan membuat catatan-catatan yang dijadikan bahan. Observasi ini menggunakan jenis observasi pasif (*passive participation*): *means the research is present at the scene of action but does not interaction or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴ Dalam penggalian data, peneliti lebih memfokuskan pada:

- a. Kondisi fisik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri
 - b. Fasilitas dan sarana prasarana pendidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri
 - c. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada keterampilan menulis dan berbicara siswa-siswi kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri tahun ajaran 2012/2013.
2. Wawancara, untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross ceks*, peneliti juga menggunakan teknik wawancara dengan subyek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami

⁴ *Ibid.*, hlm. 227

situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili obyek penelitian. (Terjadwal dan tidak terjadwal) ditempat resmi, ditempat umum atau ditempat tidak resmi. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg, mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁵
- b. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara (interview), dengan mengadakan wawancara kepada:

- a. Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri

⁵ *Ibid.*, hlm. 233

⁶ *Ibid.*, hlm. 233

- b. Waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri
 - c. Guru bidang studi Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri
 - d. Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri
3. Studi dokumentasi, teknik ini merupakan penelaah terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian, dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau *image*.

Studi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Latar belakang/profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri
- b. Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri
- c. Data guru, siswa, karyawan dan struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri
- d. Nilai prestasi belajar siswa
- e. Kondisi media pembelajaran
- f. Sarana dan prasarana.

g. Foto atau gambar proses pembelajaran.

F. Analisis Data

Melakukan analisis data berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena- fenomena yang berlaku dilapangan. Analisis dilakukan dengan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.

Dengan demikian, data atau informasi yang dikumpulkan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan dan pengkatagorian data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran.

Dalam menganalisis data diperlukan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi/penarikan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi,

sehingga dapat diambil kesimpulan yang valid, kredibel serta dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal.⁷

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterhandalan (reliabilitas). Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas, untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka kesahihan (validitas) dan keterhandalan (reliabilitas) harus dipenuhi kalau tidak maka proses penelitian itu perlu dipertanyakan keilmiahannya.

Untuk menjamin keabsahan suatu data diperlukan akan objektivitas (*confirmability*), kesahihan internal (*credibility*), kesahihan eksternal (*transferability*), dan keterhandalan (*dependability*).

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa orang informan lainnya kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti dilapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.⁸

⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 7-12.

⁸ Iskandar, *loc. cit.*, hlm. 219- 231

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, ada empat tahap yang harus dilaksanakan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri, untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami tentang obyek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Selain itu yang dilakukan pada tahap ini juga adalah:

- a. Pengajuan judul proposal kepada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Konsultasi proposal kepada Dosen Pembimbing
- c. Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
- d. Menyusun Metodologi Penelitian
- e. Mengikuti seminar proposal yang diadakan jurusan
- f. Konsultasi setelah seminar proposal dengan Dosen pembimbing skripsi

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dengan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya. Disamping itu, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk membuktikan bahwa kredibilitas data dapat dipertanggung jawabkan. Mengenai rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Mengurus surat ijin penelitian kepada Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang kepada lembaga pendidikan yang dijadikan obyek penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri
- b. Mengadakan observasi dan wawancara dengan:
 - 1) Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri
 - 2) Waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri
 - 3) Guru bidang studi Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri
 - 4) Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri

- c. Menggali data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian dan dokumen yang diperlukan
- d. Mengelola data dengan cara yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan data yang telah ditetapkan

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informasi, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam laporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahan pemahaman maupun salah penafsiran setelah data-data itu dianalisis dengan cara yang telah ditentukan.

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dengan rancangan penyusunan laporan yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.⁹ Mengenai rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada Dosen pembimbing skripsi
- c. Mengikuti ujian komprehensif
- d. Mengikuti ujian pertanggung jawaban didepan Dosen penguji

⁹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta : BPFE – UII, 2000), hlm. 126

- e. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan peneliti kepada pihak yang berwenang.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Gambaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri beralamatkan di jalan K.H Agus Salim Gg. VIII No. 32A Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Jawa Timur. Telp. (0354) 775279 Email/Website *min_bandarkidul@yahoo.com*.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri adalah Madrasah Ibtidaiyah Darussalam yang dinegerikan tahun 1997 dan bernaung pada kantor Kementrian Agama Kota Kediri Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri terletak di desa Bandar Kidul kecamatan Mojojoto Kota Kediri berdiri diatas tanah seluas 3015 m², dari sudut kepercayaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri diminati oleh masyarakat yang cakupannya cukup luas, tidak terbatas, pada satu wilayah kecamatan Mojojoto saja melainkan juga dari wilayah kecamatan lain. Mengingat lembaga tersebut merupakan salah satu dari dua Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di Kota Kediri. Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri di wilayah tersebut sangat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan Islam di daerah tersebut.

Hal tersebut cukup beralasan melihat eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri sebagai induk KKM merupakan pioner bertumbuh kembangnya lembaga pendidikan Islam di wilayah tersebut.

Pada saat ini Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri telah menyelenggarakan program pembelajaran dengan pola Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), serta tenaga pengajar yang memenuhi kualifikasi strata satu (S1).

2. Visi dan Misi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri sebagai lembaga pendidikan mengemban amanah untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Madrasah Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing-masing. Oleh karena itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Berikut ini Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri, yaitu:

a. Visi

Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri adalah CERDAS, BERIMAN, BERAKHLAK MULIA, MANDIRI, INOVATIF, KREATIF (CIAMIK) BERBUDAYA LINGKUNGAN.

Segala kegiatan diarahkan untuk menumbuh kembangkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri menjadi lembaga

pendidikan dasar yang dikelola dengan ciri khas islam, sehingga mampu berperan serta secara aktif dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Indikator visi madrasah ini adalah hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pengamalan ajaran Islam dalam kegiatan sehari-hari.
- 2) Pelaksanaan proses pembelajaran yang komprehensif.
- 3) Penciptaan situasi belajar yang kondusif yang berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang beriman, cerdas, berakhlak mulia.
- 2) Mengembangkan siswa lebih aktif, kreatif, inovatif, dan mandiri sesuai perkembangan zaman.
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra masyarakat.

3. Tujuan Madrasah

Untuk mencapai Visi dan Misi tersebut di atas, maka Tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri.

- a. Meningkatnya tertib Administrasi Perkantoran
- b. Meningkatnya pelayanan terhadap penyelenggaraan Madrasah (pegawai/guru)
- c. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana Madrasah
- d. Meningkatnya penerapan prinsip dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di dalam Madrasah

- e. Meningkatnya jalinan kerjasama yang harmonis dan sinergis dengan *stakeholder*.

4. Data Guru

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri memiliki tenaga guru sebanyak 25 orang. Dari jumlah tersebut yang telah menjadi pegawai negeri hanya berjumlah 20 orang dan 5 orang adalah Guru Tetap Non PNS (GT) serta memiliki 2 orang Pegawai Tidak Tetap (PTT). Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Guru dan pegawai.¹

No.	Nama/NIP	Gol.	Jabatan	Pendidikan
1.	Ghufron, S.Ag. 195803081986031003	IV/a	Ka. Mad	S1
2.	Mu'alim, S.Ag. 195711121982011000	IV/a	Guru	S1
3.	Dwi Wahyuni, S.Pd.I 195706171984032004	IV/a	Guru	S1
4.	Endang Retnowulan, S.Pd. 197209251996052001	IV/a	Guru	S1
5.	Istiqomah, S.Ag. 197007091998032002	IV/a	Guru	S1

¹ Data diambil dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri.

6.	Drs. Mochammad Subchan 196711062005011004	III/c	Guru	S1
7.	Yubi Muhammad Maksum, S.Pd. 197005202005011006	III/c	Guru	S1
8.	Furrotul Khoiriyah, S.Pd.I 19807051998032003	III/c	Pegawai	S1
9.	Bahriyatul Sholihah, S.Pd.I 196506192001122001	III/c	Guru	S1
10.	Ni'matus Sholihah, S.Pd.I 198001072007012012	III/b	Guru	S1
11.	Moh. Sholikhul Muhtar, S.Pd.I 198011182007011008	III/b	Guru	S1
12.	Ulfi Nuris Wijaya, S.Pd.I 198111202005012002	III/b	Guru	S1
13.	Ratna Agustini, S.Pd.I 198308252005012002	III/b	Guru	S1
14.	Sukarti, S.Pd. 197009172005012009	III/b	Guru	S1
15.	Ana Khusnul Khotimah, S.Pd.I 197811222007102001	III/a	Guru	S1
16.	Sulianah, S.Pd.I 196806012007012038	III/a	Guru	S1
17.	Nikmatul Laili, S.Pd.I 196804192005012001	III/a	Guru	S1
18.	Moh. Yusuf, S.Pd.I	III/a	Guru	S1

	196703252006041002			
19.	Malikatul Himatil'aliyah 197702252006042003	III/a	Guru	S1
20.	Amin Tarsono 1966080519990071001	II/b	Pegawai	SMA
21.	Moch. Rosyidi, S.Pd.I		GT.Non PNS	S1
22.	Fahrur Rozi, S.Pd.I		GT.Non PNS	S1
23.	Anik Nur Hidayah, S.Pd.		GT.Non PNS	S1
24.	Moh. Nasrul Fuad, S.Pd.		GT.Non PNS	S1
25.	Yulia Rosyida, S.Pd.		GT.Non PNS	S1
26.	Yusuf Anwarudin		PTT	MA
27.	Moh. Imadudin		PTT	SMA

5. Data Siswa

Adapun perincian secara kuantitas jumlah siswa yang ada di Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri tahun ajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Siswa tahun ajaran 2012/2013.²

No.	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Robel
		Lk	Pr	Jumlah	
1.	I	53	55	108	3
2.	II	50	47	97	3
3.	III	36	51	87	3
4.	IV	29	30	59	2
5.	V	19	14	33	1
6.	VI	19	12	31	1
Jumlah		206	209	415	13

Hingga saat ini lulusan (*out put*) dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri telah mampu mengikuti ujian masuk ke berbagai sekolah menengah pertama (SMP/SMPN) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs/MTsN) di Indonesia, umumnya di Kediri dan dapat diterima di Sekolah atau Madrasah sesuai dengan yang diinginkan lulusan.

6. Sarana dan Prasarana

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri memiliki gedung yang terdiri atas 13 kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang

² Data diambil dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri.

TU, ruang UKS, perpustakaan, laboratorium komputer, perpustakaan, mushola, dan kamar mandi. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana dan prasarana.³

No	Nama	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	√	
2.	Ruang TU	1	√	
3.	Ruang Guru	1	√	
4.	Ruang UKS	1	√	
5.	Ruang Kelas	13	√	
6.	Lab. Komputer	1	√	
7.	Mushola/Masjid	1	√	
8.	Toilet	4	√	
9.	Perpustakaan	1	√	
10.	Bangku untuk peserta didik	208	√	
11.	Almari	17	√	
12.	Kursi	416	√	
13.	Rak perpustakaan	2	√	
14.	Rak Besi	2	√	
15.	Mesin Tik	2	√	
16.	Alat IPA	8	√	

³ Data diambil dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri.

17.	Kerangka manusia	1	√	
18.	Alat IPS	7	√	
19	Atlas	65	√	
20.	Globe	4	√	
21.	Bola Voli	4	√	
22.	Raket	3	√	
23.	Tape Recorder	2	√	
24.	Lain-lain	5	√	

7. Struktur Organisasi Madrasah

Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri terlampir pada lampiran III.

8. Program Ekstrakurikuler dan Muatan Lokal

Adapun di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri mempunyai program Ekstrakurikuler dan Muatan lokal sebagai berikut:

- a. Bidang keagamaan
 - a) Praktik sholat berjamaah
 - b) Sholat dhuha
 - c) Sholat rawatib
 - d) Sholat jenazah
 - e) Manasik haji
 - f) Sholat jama' dan qoshor
 - g) Baca Al-Quran

- 
- b. Bidang kesenian
 - a) Seni baca tulis Al-Quran
 - b) Seni lukis dan kaligrafi
 - c) Seni rebana
 - d) Musik drum band
 - e) Paduan suara/koor
 - c. Bidang kemasyarakatan
 - a) Bakti sosial
 - b) Pemberian santunan
 - c) Peringatan hari besar Islam
 - d. Pembinaan pramuka
 - a) Latihan siaga dan penggalang
 - b) Kegiatan persami
 - c) Kegiatan pesta siaga
 - e. Lain-lain
 - a) Kegiatan jumat bersih
 - b) Kursus/les Mapel
 - c) Studi banding/studi tour

9. Deskripsi Kelas V

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V, dimana di kelas ini terdapat 33 siswa. Adapun jumlah siswa kelas V tahun ajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data kelas V.⁴

No	Keterangan	Jumlah
1.	Putra	19
2.	Putri	14
Jumlah		33

Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan seminggu 3 kali yaitu hari selasa, rabu dan jumat. Dengan pengajar kelas V yaitu Ibu Sukarti, S.Pd.

B. Paparan Data

1. Observasi Awal

Peneliti melakukan pengamatan awal atau observasi sebelum melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri pada tanggal 17 Juli 2012. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui obyek penelitian dan kaitannya implementasi Pendidikan Karakter pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di keterampilan menulis dan berbicara. Peneliti

⁴ Data diambil dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri.

melakukan wawancara awal kepada kepala Madrasah, Waka kurikulum dan Guru bidang studi Bahasa Indonesia. Dan dari hasil pantauan peneliti sementara bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri sudah menerapkan Pendidikan Karakter, yang mana peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana praktik penerapannya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri.

2. Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri

Sehubungan dengan ketetapan arahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam puncak peringatan Hardiknas tanggal 11 Mei 2010 bahwa perlu diterapkan Pendidikan Karakter siswa pada setiap mata pelajaran khususnya pada lembaga pendidikan dari pendidikan dasar hingga menengah. Sejalan dengan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri. Peneliti ingin mengetahui bagaimanakah implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui tentang Implementasi Pendidikan Karakter pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri, peneliti mengkaji obyek yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada hari senin 15 April 2013, peneliti memulai penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri kelas V. Peneliti mengadakan wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Ghufron yang mengatakan bahwa:

“Sebagai tindak lanjut mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri yaitu mengembangkan apa yang telah menjadi peraturan yang ada terkait pelaksanaan pendidikan karakter misalnya pada setiap mata pelajaran ada indikator karakter yang di harapkan untuk siswa yang biasanya tercantum pada perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP). Tidak hanya itu pengamalan praktik dalam pembelajaran juga di utamakan seperti pada mata pelajaran IPA siswa di tuntun untuk mencintai lingkungan dengan kegiatan perawatan tanaman, tata cara mencangkok, memupuk dan sebagainya begitu juga dengan mata pelajaran PKN pada setiap hari jumat dilaksanakan kegiatan kerja bakti (Jumat bersih) yang disitu ditanamkan sikap kerja sama dan pentingnya menjaga kebersihan terutama di lingkungan MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri”.⁵

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa untuk tingkat Madrasah, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri sudah menerapkan Pendidikan Karakter sejak dulu, terutama pada mata pelajaran Agama dan kini sedang mengembangkan ke mata pelajaran lain dan untuk indikator karakter yang di harapkan untuk siswa tercantum pada perangkat pembelajaran yang berisi perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP) yaitu pada lampiran VII dan VIII.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ghufron, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bandar Kidul Kota Kediri, pada tanggal 15 April 2013.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Sedangkan menurut Guru pengajar Bahasa Indonesia kelas V Ibu Sukarti, mengatakan bahwa:

“Terutama dalam bahasa indonesia ada 4 aspek yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca ini sangat berpengaruh. Misalnya aspek berbicara siswa di tuntut untuk mampu berbicara yang baik sesuai dengan lawan bicarannya. Kemudian untuk aspek menulis siswa di tuntut untuk menulis sesuai dengan EYD. Nah dari situ secara langsung ada karakter yang di tanamkan kepada siswa sesuai dengan indikator di tiap SK dan KD. Selain itu apabila ada anak yang dirasa cukup mampu dan baik sesuai dengan bakat dan kemampuannya akan diseleksi untuk mengikuti lomba misalnya untuk berpidato, dokter kecil dan sebagainya”.⁶

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa implementasi Pendidikan Karakter dapat diselipkan pada aspek kebahasaan yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca dalam Bahasa Indonesia. Berikut ini adalah perbedaan rumusan SKL Pendidikan Karakter dengan karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V yaitu:

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sukarti, selaku Guru pengajar Bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bandar Kidul Kota Kediri, pada tanggal 15 April 2013.

Tabel 4.5

Hasil temuan dan olahan data Pendidikan Karakter pada
mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V

No	Pembeda	Aspek keterampilan berbahasa	Karakter yang dihasilkan
1.	Pada rumusan SKL Pendidikan Karakter	Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis	Gigih (<i>Persistent</i>), tekun (<i>Diligence</i>), Bernalar (<i>logical</i>) dan teliti (<i>Thoroughness</i>)
2.	Temuan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri	Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis	Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>), Tekun (<i>Diligence</i>), Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>), Berani (<i>Courage</i>) dan ketulusan (<i>Honesty</i>).

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri mengalami perkembangan karakter yang di terapkan dalam pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa di Madrasah tersebut, dari rumusan SKL Pendidikan Karakter yang ada.

c. Evaluasi Pembelajaran

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran dibuktikan dengan adanya nilai tugas siswa pada setiap keterampilan berbahasa khususnya menulis, mendengarkan, membaca dan berbicara yaitu:

Tabel 4.6

Daftar nilai tugas harian siswa kelas V.⁷

No	Nama	Nilai Tugas		
		Pertanyaan Bacaan	Membaca Puisi dan Menulis Paragraf	Pengamatan
1.	Abdul Hafiz Aufa	42	60	65
2.	Aghitana Ahmad Al Qushairy	76	85	80
3.	Ahmad Yahya Na'imudin	40	80	-
4.	Ainur Roofiq Mahmud	40	78	75
5.	Amri Ridho	78	78	63
6.	Andri Seva Febrianto	80	75	65
7.	Binti Istiqomatur Rohmah	85	85	75

⁷ Data diambil dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri.

8.	Fin Fudla Karima	73	85	85
9.	Fredy Rahma Adi Putra	40	72	70
10.	Haris Sulistyawan Wijaya	65	70	75
11.	Helmi Ahmad Naufal Fasa	78	85	75
12.	Irgi Mahbub Fitrohah	79	78	68
13.	Kevin Harris Firdaus	65	76	65
14.	Lusiana Puspita Devi	85	90	90
15.	M. Fauzi Rohmah	68	70	-
16.	M. Zain Zacky Amas	75	75	75
17.	Muhammad Ahsin Khuluqona	85	70	-
18.	Muhammad Ilham	65	70	70
19.	Muhammad Isaadur Rofiq Zamzami	50	76	70
20.	Najazsay Aurora Putri	70	70	-
21.	Najwa Salma Fitria	76	76	-
22.	Nina Nur Fadhilah	90	80	90
23.	Noer Alief Khoirul Rizal	40	76	-
24.	Nur Hadi Prasetya	40	76	68
25.	Putri Dewi Antika	70	75	-
26.	Risma Hanafi	80	75	65
27.	Rosida Fatmi	90	76	80
28.	Silmi Ala Zama	86	80	73
29.	Sirojudin Ahmad	40	80	73
30.	Ulil Alifatu Nazila	73	76	70

31.	Vina Nur Muliya	73	86	85
32.	Widiana Prasetya	85	78	80
33.	Yuli Trianawati	70	70	60

Dari nilai tugas harian dan nilai ulangan harian diolah menjadi nilai UTS semester genap dengan KKM 67 dengan perinciannya pada lampiran X, hasil nilai ulangan harian dan UTS sebagai berikut:

Tabel 4.7

Daftar nilai ulangan harian dan UTS siswa kelas V.⁸

No	Nama	Nilai		
		UH 1	UH 2	UTS
1.	Abdul Hafiz Aufa	51	57	48
2.	Aghitana Ahmad Al Qushairy	82	78	81
3.	Ahmad Yahya Na'imudin	57	53	55
4.	Ainur Roofiq Mahmud	65	73	67
5.	Amri Ridho	73	73	77
6.	Andri Seva Febrianto	76	70	80
7.	Binti Istiqomatur Rohmah	84	80	80
8.	Fin Fudla Karima	78	87	90
9.	Fredy Rahma Adi Putra	50	68	56

⁸ Data diambil dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri

10.	Haris Sulistyawan Wijaya	60	69	67
11.	Helmi Ahmad Naufal Fasa	67	74	67
12.	Irgi Mahbub Fitrohah	73	77	73
13.	Kevin Harris Firdaus	69	69	72
14.	Lusiana Puspita Devi	88	88	92
15.	M. Fauzi Rohmah	59	65	70
16.	M. Zain Zacky Amas	66	80	80
17.	Muhammad Ahsin Khuluqona	75	75	68
18.	Muhammad Ilham	68	67	67
19.	Muhammad Isaadur Rofiq Zamzami	59	62	70
20.	Najazsay Aurora Putri	67	65	60
21.	Najwa Salma Fitria	73	73	70
22.	Nina Nur Fadhilah	86	88	83
23.	Noer Alief Khoirul Rizal	67	71	71
24.	Nur Hadi Prasetya	67	74	69
25.	Putri Dewi Antika	62	58	72
26.	Risma Hanafi	56	66	73
27.	Rosida Fatmi	84	83	77
28.	Silmi Ala Zama	81	85	77
29.	Sirojudin Ahmad	64	75	69
30.	Ulil Alifatu Nazila	76	80	76
31.	Vina Nur Muliya	82	91	94
32.	Widiana Prasetya	80	72	71

33.	Yuli Trianawati	67	51	63
-----	-----------------	----	----	----

Tidak hanya itu, Guru pengajar Bahasa Indonesia kelas V Ibu Sukarti, juga mengatakan bahwa:

“...Sangat berpengaruh misalnya pada keterampilan menulis seperti siswa di latih untuk menulis yang benar sesuai EYD. Misalnya menulis surat pribadi itu penulisan dan bahasanya seperti apa yang benar, pratiknya dalam tugas seperti menulis diary, nah disitukan anak di latih untuk menulis kegiatan apa saja yang di lakukan mulai dari bangun tidur hingga tidur istirahat malam, disitu pastinya ada kejadian yang menarik, menyenangkan bahkan menyedihkan. Setiap dua minggu sekali catatan diary siswa ini di periksa apakah mengerjakan atau tidak, kalau tidak akan diberikan sanksi. Sanksi di sini bukan berupa hukuman fisik melainkan tugas yang di rasa cukup kurang pada anak tersebut misalnya dengan menulis indah baik berupa pantun, cerita lucu dan sebagainya. Pada keterampilan berbicara anak di latih untuk berbicara di khalayak umum misalnya di depan kelas, diskusi kelompok, membaca puisi dan praktik drama. Karena untuk membangun anak berani itu saja sudah nilai plus.”⁹

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa dalam Bahasa Indonesia materi yang diberikan kepada siswa memberikan pengaruh terkait dengan Pendidikan Karakter khususnya pada keterampilan menulis dan berbicara siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri ini.

Terkait ini siswa kelas V Lusiana Puspita Devi juga memberikan pendapat bahwa:

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sukarti, selaku Guru pengajar Bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bandar Kidul Kota Kediri, pada tanggal 15 April 2013.

“Saya senang dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan berbagai keterampilan dalam berbahasa yang benar dan tepat, seperti berbicara dengan yang diajak bicara yang sesuai dengan umurnya, terus diajarkan membuat puisi, membaca teks drama dan mempraktikannya, membuat dan membaca pidato, menulis kegiatan di buku diary dan masih banyak lagi pokoknya”.¹⁰

Selain itu siswa kelas V yang lain juga memberikan pendapat yakni Widiana Prasetya mengatakan bahwa:

“Senang, bisa diajarkan menulis puisi, cerpen terus biasanya yang paling bagus di pajang di madding sekolah. Kalo berbicara, itu temenku ada yang pandai buat ngomong di depan, biasanya diikuti lomba pidato sama Bu Sukarti.”¹¹

Dari dua pernyataan siswa diatas dapat di simpulkan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran yang diberikan Guru yaitu pembelajaran yang berkarakter pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi Pendidikan Karakter Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri

Dalam implementasi Pendidikan Karakter pastinya ada faktor yang mendukung dan menghambat tercapainya tujuan yang ingin dicapai

¹⁰ Hasil wawancara dengan Lusiana Puspita Devi selaku siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bandar Kidul Kota Kediri, pada tanggal 15 April 2013.

¹¹ Hasil wawancara dengan Widiana Prasetya selaku siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bandar Kidul Kota Kediri, pada tanggal 15 April 2013.

diantaranya sesuai dengan masing-masing indikator pendidikan karakter di setiap mata pelajaran. Diantara faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor penghambat

1) Sarana dan prasarana

Didalam implementasi Pendidikan Karakter khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri, hal ini di katakan oleh Waka kurikulum Bapak Moh. Yusuf bahwa:

“Karena mungkin sarana prasarana mendukung pelaksanaan pendidikan karakter belum sepenuhnya tercapai, akan tetapi dalam KTSP pendidikan karakter harus dilaksanakan di MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri dg baik. Sehubungan dengan adanya SKL pendidikan karakter di MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri memang dari pemerintah itu sudah ada tapi di MI masih mengembangkan lagi indikator SKL tersebut....”¹²

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri Memang tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya sarana prasarana yang memadai pembelajaran akan berlangsung dengan lancar seperti dengan adanya laboratorium komputer, ruang UKS, Mushola dan perpustakaan, tidak hanya itu media pembelajaran yang mendukung seperti atlas, globe, alat peraga IPA dan sebagainya. Dengan adanya sarana prasarana

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Yusuf selaku Waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Bandar Kidul Kota Kediri, pada tanggal 15 April 2013.

akan dapat mendukung proses pembelajaran serta implementasi Pendidikan Karakter.

2) Siswa

Adanya siswa dalam sekolah juga menentukan akan kualitas dan kuantitas sebuah sekolah atau Madrasah. Berdasarkan pernyataan Guru pengajar Bahasa Indonesia kelas V Ibu Sukarti yaitu:

“Secara keseluruhan baik, akan tetapi ada beberapa yang memang kurang disiplin karena latar belakang orang tua yang kurang memperhatikan akan kebutuhan putra putrinya yakni di dampingi dan diawasi belajarnya terutama di rumah mengakibatkan menjadi siswa yang kurang begitu diharapkan oleh pihak sekolah. Misalnya ketika di rumah hendaknya orang tua harus rutin mengingatkan apakah ada PR, atau tugas dan sebagainya. Sehingga kalau anak diperhatikan akan lebih semangat untuk belajar. Pada masa mereka adalah masa bermain ingin bebas, hal itu harus diarahkan ke yang positif supaya tidak salah arah dan mampu sesuai dengan yang di harapkan yakni pelaksanaan pendidikan karakter.”¹³

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri yang memiliki cukup banyak siswa dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda-beda hal itu menyebabkan sedikit terkendala dalam proses pembelajaran khususnya pada implementasi Pendidikan Karakter.

3) Perkembangan Teknologi

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Sukarti selaku Guru pengajar Bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bandar Kidul Kota Kediri, pada tanggal 15 April 2013.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat berdampak pula pada dunia pendidikan, karena informasi yang di butuhkan dari berbagai belahan dunia seperti pada kehadirannya internet, Blackberry, Ipad, Tablet dan sebagainya yang bisa membantu manusia dalam memperoleh informasi terkini dengan cepat dan mudah. Dibalik itu semua ternyata dikalangan para pelajar terkadang disalah gunakan akan teknologi itu semua. Ini menyebabkan sedikit terhambatnya proses implementasi Pendidikan Karakter khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri. Hal ini juga disinggung oleh Waka kurikulum Moh. Yusuf yang mengatakan bahwa:

“....Pengaruhnya adalah perkembangan teknologi sehingga antara orang tua dengan Guru terkadang terjadi salah faham karena kurangnya komunikasi karena siswa yang tidak terkontrol. Misalnya di sekolah di ajarkan berperilaku yang berkarakter yang baik akan tetapi pada kenyataannya sehubungan dengan perkembangan teknologi siswa bertindak yang tidak sesuai dengan yang di harapkan. Karena pada masa ini siswa rasa keingintahuanya lebih tinggi/penasaran dengan dunia luar untuk memperoleh informasi dari apa yang dilihatnya seperti pada penggunaan Internet”.¹⁴

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri perkembangan teknologi

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Yusuf selaku Waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Bandar Kidul Kota Kediri, pada tanggal 15 April 2013.

yang tidak terkendali di lingkungan para siswa akan berdampak buruk atau disalah artikan penggunaannya khususnya dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada siswa.

4) Kurikulum yang sesuai

Kurikulum saat ini yang dijalankan di sekolah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berkarakter. Hal ini juga diungkapkan oleh Kepala Madrasah Bapak Ghuftron yaitu:

“Adapun yang melatar belakang program implementasi pendidikan karakter di MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri adalah sesuai dengan keluarnya arahan presiden tentang arahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada peringatan Hardiknas tanggal 11 Mei 2010 di Istana Negara tentang pelaksanaan pendidikan karakter serta memang memang sudah tidak asing lagi di lingkungan MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter yang sebelumnya ditanamkan pada mata pelajaran agama”.¹⁵

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri yang melatar belakang program implementasi Pendidikan Karakter sejak kemunculan atau di cetuskan arahan arahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada peringatan Hardiknas tanggal 11 Mei 2010 di Istana Negara tentang pelaksanaan Pendidikan Karakter.

Selain itu Waka kurikulum Bapak Moh. Yusuf yang mengatakan bahwa:

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ghuftron selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bandar Kidul Kota Kediri, pada tanggal 15 April 2013.

“Diantaranya pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di wujudkan dengan praktik khususnya kalau di MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri sudah ada sejak dulu itu pada pelajaran agama yaitu misalnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak berikut praktiknya seperti wudhu, sholat, untuk pelajaran umum seperti praktik IPA mencangkok dan menanam tanaman. Dari situ siswa secara tidak langsung menerapkan pendidikan karakter/praktik dalam kehidupan sehari-hari siswa yang diharapkan mampu menjadi siswa yang bersikap dan berbudi luhur sesuai dengan tujuan pendidikan karakter itu sendiri”.¹⁶

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri pelaksanaan kegiatan Pendidikan Karakter di wujudkan dengan misalnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak berikut praktiknya seperti wudhu, sholat, untuk pelajaran umum seperti praktik IPA mencangkok dan menanam tanaman. Dari situ siswa secara tidak langsung menerapkan pendidikan karakter/praktik dalam kehidupan sehari-hari siswa yang diharapkan mampu menjadi siswa yang bersikap dan berbudi luhur sesuai dengan tujuan pendidikan karakter itu sendiri.

Dan juga beliau mengatakan bahwa sehubungan dengan adanya SKL Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri memang dari pemerintah itu sudah ada tapi

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Yusuf selaku Waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Bandar Kidul Kota Kediri, pada tanggal 15 April 2013.

di Madrasah Ibtidaiyah masih mengembangkan lagi indikator SKL tersebut.

“....Sehubungan dengan adanya SKL pendidikan karakter di MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri memang dari pemerintah itu sudah ada tapi di MI masih mengembangkan lagi indikator SKL tsb. Sesuai dengan visi misi MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri bahwa menciptakan siswa-siswi yang CERDAS, BERIMAN BERAKHLAK MULIA, MANDIRI, INOVATIF, KREATIF (CIAMIK) BERBUDAYA LINGKUNGAN. Misalnya di lingkungan MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai perajin tenun ikat. Maka anak di kenalkan kerajinan tersebut yang diharapkan mampu mengenal dan cinta lingkungan sekitar”¹⁷

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri sehubungan dengan adanya SKL Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri memang dari pemerintah itu sudah ada tetapi di Madrasah Ibtidaiyah masih mengembangkan lagi indikator SKL tersebut. Sesuai dengan visi misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri bahwa menciptakan siswa-siswi yang CERDAS, BERIMAN BERAKHLAK MULIA, MANDIRI, INOVATIF, KREATIF (CIAMIK) BERBUDAYA LINGKUNGAN.

b. Faktor pendukung

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Yusuf selaku Waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Bandar Kidul Kota Kediri, pada tanggal 15 April 2013.

Pada implementasi Pendidikan Karakter selain ada faktor penghambat juga pastinya ada faktor yang mendukung khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain yaitu:

1) Kerjasama pihak sekolah dengan orang tua

Di sekolah adalah lembaga pendidikan yang memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan ketentuan dinas terkait dan jenjang pendidikan yang dijalani. Di sekolah terjadi interaksi antara Guru dan siswa dalam pembelajaran pada umumnya. Peran Guru adalah sebagai orang tua yang menggantikan peran orang tua di rumah. Sedangkan Orang tua sebagai pengawas dan juga pembimbing putra-putrinya di rumah. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Waka kurikulum Moh. Yusuf yang mengatakan bahwa:

“Pendukungnya dari pelaksanaan pendidikan karakter terutama dari guru di sekolah dan orang tua di rumah/masyarakat. Yang mana di sekolah siswa diajarkan oleh Guru sesuai dengan mata pelajaran masing-masing berikut pelaksanaan indikator pendidikan karakter di setiap mata pelajaran. Sedangkan orang tua mengawasi di lingkungan rumah/masyarakat akan sikap dan perilaku yang di harapkan dan di ajarkan oleh Guru di sekolah....”¹⁸

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Yusuf selaku Waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Bandar Kidul Kota Kediri, pada tanggal 15 April 2013.

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri Pendukung dari pelaksanaan Pendidikan Karakter terutama dari guru di sekolah dan orang tua di rumah/masyarakat.

2) Optimalisasi pembinaan karakter disekolah

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri pengembangan dan pembinaan Pendidikan Karakter masih pada tahap pengembangan yang sebelumnya di ada dan menitikberatkan pada mata pelajaran Agama. Mengenai hal tersebut Ibu Sukarti selaku Guru kelas V Mata pelajaran Bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya dengan adanya tugas menulis buku diary siswa lebih semangat untuk menulis peristiwa yang menarik, menyenangkan bahkan menyedihkan. Sehingga keterampilan praktik yang dominan disini....”¹⁹

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri pembiasaan Pendidikan Karakter di sekolah dibiasakan melauai tugas-tugas sekolah.

Selain itu salah satu siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri yaitu Binti Istiqomatur Rohmah, bahwa:

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sukarti selaku Guru pengajar Bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bandar Kidul Kota Kediri, pada tanggal 15 April 2013.

“Terkadang mengucapkan salam kadang tidak pas masuk ke kelas, kepada bapak atau ibu Guru selalu menyapa dan bersalaman kok. Kan anak baik.”²⁰

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri para siswa selalu mengucapkan salam dan menyapa serta bersalaman dengan Bapak atau Ibu Guru ketika berjumpa.

Dan ketika proses pembelajaran berlangsung ada tanggapan dari siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri yaitu Helmi Ahmad Naufal Fasa, bahwa:

“Yang disukai sama mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah pertama gurunya, soalnya gurunya enak ngajarnya terkadang diajak nyanyi. Terus yang kedua materinya karena diajarin kayak puisi, pidato, main drama, menulis cerpen dan masih banyak lagi gitu”.²¹

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri para siswa suka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena Guru dan materinya.

Tidak hanya itu disekolah terdapat serangkaian kegiatan yang mendukung Implementasi Pendidikan Karakter, yaitu berupa:

²⁰ Hasil wawancara dengan Binti Istiqomatur Rohmah selaku siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bandar Kidul Kota Kediri, pada tanggal 15 April 2013.

²¹ Hasil wawancara dengan Helmi Ahmad Naufal Fasa selaku siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bandar Kidul Kota Kediri, pada tanggal 15 April 2013.

a) Kegiatan ekstra kurikuler

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri terdapat berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler, seperti yang tercantum pada paparan diatas, yang bertujuan untuk menampung bakat dan minat siswa sesuai dengan keahliannya serta penanaman Pendidikan Karakter penunjang di luar materi pelajaran di kelas.

b) Kegiatan keagamaan

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang menjadi ciri khas pendidikan yang bernafaskan Islam diantara kegiatan agama yang dijalankan adalah:

(1) Membaca doa dan Juz Amma (Surat-surat pendek)

Pukul 07.00 WIB bel berbunyi menandakan waktunya siswa masuk kekelas masing-masing, salah satu siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri yaitu Nina Nur Fadhilah. Mengatakan bahwa:

“...biasanya sebelum memulai pelajaran pada jam pertama itu berdoa dulu kemudian dilanjutkan dengan membaca Juz amma. Sambil menunggu gurunya masuk ke kelas”.²²

²² Hasil wawancara dengan Nina Nur Fadhilah selaku siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bandar Kidul Kota Kediri, pada tanggal 15 April 2013.

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa sebelum memulai pelajaran siswa membaca doa dan juz amma Sambil menunggu gurunya masuk ke kelas hal tersebut rutin dilakukan di setiap mengawali pembelajaran disekolah pada jam pertama masuk dikelas.

(2) Sholat berjamaah Dhuha dan Dzuhur

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri terdapat juga kegiatan sholat berjamaah Dhuha dan sholat Dzuhur. Hal tersebut diungkapkan oleh peneliti dari hasil observasi dan pernyataan Kepala Madrasah Bapak Ghuftron. yaitu:

“...Penerapan pendidikan berkarakter sudah ada sejak dulu yaitu yang sebelumnya kegiatan pendidikan karakter diselipkan pada mata pelajaran agama beserta praktiknya di lingkungan Madrasah, baik itu dalam bertata krama, bertutur sapa, dan melaksanakan ibadah sholat Dhuha dan Dzuhur. Hal tersebut dikembangkan ke mata pelajaran lain sesuai dengan peraturan dinas terkait yang mengharuskan dilaksanakan pendidikan karakter yang di masukkan dalam kurikulum di setiap mata pelajaran”²³

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri terdapat kegiatan sholat berjamaah Dhuha yang dilaksanakan ketika

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Ghuftron selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bandar Kidul Kota Kediri, pada tanggal 15 April 2013.

waktu istirahat pertama pukul 10.00 wib dan sholat Dzuhur yang dilaksanakan pada waktu istirahat kedua pukul 11.30 wib. Hal tersebut dilaksanakan sebagai penunjang kegiatan Pendidikan Karakter serta sebagai ciri khas pendidikan yang bernafaskan Islam.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad Saw, Sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).¹ Dari pernyataan itu dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendidikan untuk mengarahkan yang baik, dari belum mengetahui menjadi mengerti akan kebenaran yang ada. Baik itu berupa akidah, tauhid (ilmu agama), atau ilmu pengetahuan umum. Untuk itu peneliti ingin mengkaji salah satu dari hal tersebut, yaitu tentang Implementasi Pendidikan Karakter pada keterampilan Menulis dan Berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri. Penelitian ini dilaksanakan pada 15 - 17 April 2013, dengan obyek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri pada kelas V. Adapun berdasarkan hasil paparan data dari BAB IV diatas dapat dijelaskan sebagai berikut

¹ Ahmad Tafsir, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 30

A. Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri

Sehubungan dengan ketetapan arahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam pada puncak peringatan Hardiknas tanggal 11 Mei 2010 terkait bahwa perlu diterapkan Pendidikan Karakter siswa pada setiap mata pelajaran khususnya pada lembaga pendidikan dari pendidikan dasar hingga menengah. Adapun isi kesimpulan dari arahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono adalah sebagai berikut:

1. Sekolah penting untuk menciptakan lingkungan yang aerogenomis dan sehat karena kondisi tersebut dapat membentuk suasana belajar yang nyaman dan pikiran yang tidak kacau.
2. Nilai-nilai kreatif akan muncul jika didukung oleh lingkungan yang baik.
3. Lingkungan yang bersih, asri, dan tertib adalah sebuah budaya yang mendukung pendidikan karakter.²

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri. Peneliti ingin mengetahui bagaimanakah implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran

² Barnawi dan M. Arifin, *op. cit.*, Hlm. 48

Bahasa Indonesia. Untuk mengetahui tentang implementasi Pendidikan Karakter pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri, peneliti mengkaji obyek yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri kelas V. Kepala Madrasah Bapak Ghufron yang mengatakan bahwa untuk tingkat Madrasah sudah menerapkan Pendidikan Karakter sejak dulu, terutama pada mata pelajaran Agama dan kini sedang mengembangkan ke mata pelajaran lain terkait pelaksanaan Pendidikan Karakter misalnya pada setiap mata pelajaran ada indikator karakter yang di harapkan untuk siswa yang biasanya tercantum pada perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP). Tidak hanya itu pengamalan praktik dalam pembelajaran juga di utamakan seperti, pada mata pelajaran IPA siswa di tuntun untuk mencintai lingkungan dengan kegiatan perawatan tanaman, tata cara mencangkok, memupuk dan sebagainya. Begitu juga dengan mata pelajaran PKN pada setiap hari jumat dilaksanakan kegiatan kerja bakti (jumat bersih) yang disitu ditanamkan sikap kerja sama dan pentingnya menjaga kebersihan terutama dan penerapan Pendidikan Karakter di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri”.

Sedangkan menurut Guru pengajar Bahasa Indonesia kelas V Ibu Sukarti bahwa implementasi Pendidikan Karakter dapat diselipkan pada aspek kebahasaan yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca dalam Bahasa Indonesia. Misalnya aspek Berbicara siswa di tuntut untuk mampu berbicara yang baik sesuai dengan lawan bicarannya. Kemudian untuk aspek menulis siswa di tuntut untuk menulis sesuai dengan EYD. Dapat di tarik kesimpulan bahwa secara langsung ada karakter yang di tanamkan kepada siswa sesuai dengan indikator di tiap SK dan KD. Selain itu apabila ada anak yang dirasa cukup mampu dan baik sesuai dengan bakat dan kemampuannya akan diseleksi untuk mengikuti lomba misalnya untuk berpidato, dokter kecil dan sebagainya. Mengenai indikator pencapaian Pendidikan Karakter pada keterampilan Menulis dan Berbicara yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri terlampir pada lampiran Silabus dan RPP, yaitu lampiran VII dan VIII.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Guru pengajar Bahasa Indonesia kelas V Ibu Sukarti juga mengatakan bahwa dalam Bahasa Indonesia materi yang diberikan kepada siswa memberikan pengaruh terkait dengan Pendidikan Karakter khususnya pada keterampilan menulis dan berbicara siswa Madrasah

Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri ini. Misalnya menulis surat pribadi itu penulisan dan bahasanya seperti apa yang benar, praktiknya dalam tugas seperti menulis *diary*, anak di latih untuk menulis kegiatan apa saja yang di lakukan mulai dari bangun tidur hingga tidur istirahat malam, disitu pastinya ada kejadian yang menarik, menyenangkan bahkan menyedihkan. Setiap dua minggu sekali catatan *diary* siswa ini di periksa, apakah mengerjakan atau tidak, kalau tidak akan diberikan sanksi. Sanksi di sini bukan berupa hukuman fisik melainkan tugas yang di rasa cukup kurang pada anak tersebut misalnya dengan menulis indah baik berupa pantun, cerita lucu dan sebagainya. Pada keterampilan berbicara anak di latih untuk berbicara di khalayak umum misalnya di depan kelas, diskusi kelompok, membaca puisi dan praktik drama. Karena untuk membangun anak berani itu saja sudah nilai plus dalam pembelajaran ini.

Terkait ini siswa kelas V Lusiana Puspita Devi juga memberikan pendapat bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran yang diberikan Guru. Selain itu siswa kelas V yang lain juga memberikan pendapat yakni Widiana Prasetya mengatakan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran yang diberikan Guru.

c. Evaluasi Pembelajaran

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran dibuktikan dengan adanya nilai tugas siswa pada setiap keterampilan berbahasa khususnya menulis, mendengarkan, membaca dan berbicara. Dari nilai tugas harian dan nilai ulangan harian diolah menjadi nilai UTS semester genap dengan KKM 67 dengan perinciannya pada lampiran X, hasil nilai ulangan harian dan UTS.

Pada penelitian ini selaku tenaga pendidik dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah bisa mengembangkan dengan baik, hal itu terbukti dengan pengembangan SKL rumusan Pendidikan Karakter yang ada dengan penambahan indikator karakter sesuai dengan keadaan siswa yang di butuhkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri

Dalam implementasi Pendidikan Karakter pastinya ada faktor yang mendukung dan menghambat tercapainya tujuan yang ingin dicapai diantaranya sesuai dengan masing-masing indikator Pendidikan Karakter di setiap mata pelajaran. Diantara faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor penghambat

1) Sarana dan prasarana

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya sarana prasarana yang memadai dalam pembelajaran akan berlangsung dengan lancar seperti dengan adanya laboratorium komputer, ruang UKS, Mushola dan perpustakaan, tidak hanya itu media pembelajaran yang mendukung seperti atlas, globe, alat peraga IPA dan sebagainya. Didalam implementasi Pendidikan Karakter khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri, hal ini di katakan oleh Waka kurikulum Bapak Moh. Yusuf bahwa dengan adanya sarana prasarana akan dapat mendukung proses pembelajaran serta implementasi Pendidikan Karakter.

2) Siswa

Adanya siswa dalam sekolah juga menentukan akan kualitas dan kuantitas sebuah sekolah atau Madrasah. Begitu juga di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri yang memiliki cukup banyak siswa dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda-beda hal itu menyebabkan sedikit terkendala dalam proses pembelajaran khususnya pada implementasi

Pendidikan Karakter. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Guru pengajar Bahasa Indonesia kelas V Ibu Sukarti.

3) Perkembangan Teknologi

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, berdampak pula pada dunia pendidikan, karena informasi yang di butuhkan dari berbagai belahan dunia seperti pada kehadirannya internet, Blackberry, Ipad, Tablet dan sebagainya yang bisa membantu manusia dalam memperoleh informasi terkini dengan cepat dan mudah. Dibalik itu semua ternyata dikalangan para pelajar terkadang disalah gunakan akan teknologi itu semua. Ini menyebabkan sedikit terhambatnya proses implementasi Pendidikan Karakter khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri. Hal ini juga disinggung oleh Waka kurikulum Bapak Moh. Yusuf.

1) Kurikulum yang sesuai

Kurikulum saat ini yang dijalankan di sekolah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berkarakter. Sejak kemunculan atau di cetuskan tentang arahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada pringatan Hardiknas tanggal 11 Mei 2010 di Istana Negara tentang pelaksanaan Pendidikan Karakter. Hal

ini juga diungkapkan oleh Kepala Madrasah Bapak Ghufron, Selain itu Waka kurikulum Bapak Moh. Yusuf yang mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan Pendidikan Karakter di wujudkan dengan praktik. Dan juga beliau mengatakan bahwa sehubungan dengan adanya SKL Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri memang dari pemerintah itu sudah ada tapi di Madrasah Ibtidaiyah masih mengembangkan lagi indikator SKL tersebut.

b. Faktor pendukung

Pada Implementasi Pendidikan Karakter selain ada faktor penghambat juga pastinya ada faktor yang mendukung khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Kerjasama pihak sekolah dengan orang tua

Lembaga pendidikan atau sekolah juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membangun karakter anak didiknya terkait dengan sesama manusia. Karakter yang terkait dengan sesama manusia ini penting untuk dikembangkan karena manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan atau melibatkan orang lain dalam hidupnya. Apabila ada orang yang merasa bisa hidup dengan baik atau sukses

tanpa memerlukan bantuan atau melibatkan orang lain, sungguh ini hanyalah kesombongan yang membuatnya justru akan tersingkir dari kehangatan dan kebaikan hidup bersama orang lain atau sesama.³ Sekolah adalah lembaga pendidikan yang memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan ketetapan dinas terkait dan jenjang pendidikan yang dijalani. Disekolah terjadi interaksi antara Guru dan siswa dalam pembelajaran pada umumnya. Disekolah peran Guru adalah sebagai orang tua yang menggantikan peran orang tua dirumah. Sedangkan Orang tua sebagai pengawas dan juga pembimbing putra-putrinya di rumah atau masyarakat. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Waka kurikulum Bapak Moh. Yusuf yang mengatakan bahwa Pendukung dari pelaksanaan Pendidikan Karakter terutama dari guru di sekolah dan orang tua di rumah/masyarakat. Anak didik juga harus dibangun karakternya yang terkait dengan lingkungan. Di antara karakter penting terkait dengan lingkungan ini yang harus dikembangkan dalam diri anak didik adalah karakter peduli sosial dan lingkungan. Karakter peduli sosial adalah sebuah sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Siapa saja

³ *Ibid.*, hlm. 94.

yang berkarakter peduli sosial ini dapat memberikan bantuannya, tidak harus orang kaya saja. Sebab, membantu orang lain itu bisa dilakukan dengan harta, tenaga, usulan, saran, nasihat, atau bahkan hanya sekedar menjenguk ketika orang lain dalam keadaan sakit, tertimpa musibah, atau dalam keadaan berduka.⁴

2) Optimalisasi Pembinaan Karakter disekolah

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri pengembangan dan pembinaan Pendidikan Karakter masih pada tahap pengembangan yang sebelumnya di ada dan menitikberatkan pada mata pelajaran Agama. Mengenai hal tersebut Ibu Sukarti S.Pd. selaku Guru kelas V Mata pelajaran Bahasa Indonesia mengatakan bahwa pembiasaan Pendidikan Karakter di biasakan melalui tugas sekolah. Selain itu salah satu siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri yaitu Binti Istiqomatur Rohmah, bahwa ketika akan memulai pelajaran selalu mengucapkan salam dan menyapa serta bersalaman dengan Bapak atau Ibu Guru ketika berjumpa. Dan ketika proses pembelajaran berlangsung ada tanggapan dari siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar

⁴ *Ibid.*, hlm. 96

Kidul Kota Kediri yaitu Helmi Ahmad Naufal Fasa, bahwa suka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia karena Guru dan materinya.

Tidak hanya itu disekolah terdapat serangkaian kegiatan yang mendukung Implementasi Pendidikan Karakter, yaitu berupa:

a) Kegiatan ekstra kurikuler

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri terdapat berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler, yang bertujuan untuk menampung bakat dan minat siswa sesuai dengan keahliannya serta penanaman Pendidikan Karakter sebagai penunjang di luar materi pelajaran di kelas.

b) Kegiatan keagamaan

Adapun nilai karakter yang terkait erat Tuhan Yang Mahakuasa adalah nilai religius. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan anak didik yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang mempunyai karakter yang baik terkait dengan Tuhan Yang Mahakuasa,

seluruh kehidupannya pun akan menjadi lebih baik.⁵ Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang menjadi ciri khas pendidikan yang bernafaskan islam diantara kegiatan agama yang dijalankan adalah:

(1) Membaca doa dan Juz Amma (Surat-surat pendek)

Sebelum memulai pelajaran siswa membaca doa dan juz amma. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri yaitu Nina Nur Fadhilah.

(2) Sholat berjamaah Dhuha dan Dzuhur

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri terdapat juga kegiatan sholat berjamaah Dhuha yang dilaksanakan ketika waktu istirahat pertama pukul 10.00 wib dan sholat Dzuhur yang dilaksanakan pada waktu istirahat kedua pukul 11.30 wib. Hal tersebut diungkapkan oleh peneliti dari hasil observasi dan pernyataan Kepala Madrasah Bapak Ghufron.

⁵ Akmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia, (Jogjakarta, Ar Ruzz Media, 2011), hal. 88

BAB VI

PENUTUP

Hasil dari penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri, diperoleh kesimpulan dan saran yaitu:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Implementasi Pendidikan Karakter Pada Keterampilan Menulis dan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Terkait dengan Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri, dapat terlaksana secara baik dan secara garis besar yaitu dengan adanya tindakan seperti:
 - a. Perencanaan Pembelajaran,
 - b. Pelaksanaan Pembelajaran, dan
 - c. Evaluasi Pembelajaran.

Dan juga terdapat indikator karakter yang diharapkan sesuai dengan tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri, secara garis besar adalah:

a. Faktor penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri, adalah:

- 1) Sarana dan prasarana,
- 2) Siswa,
- 3) Perkembangan Teknologi, dan
- 4) Kurikulum yang sesuai.

b. Faktor pendukung dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri adalah:

- 1) Kerjasama pihak sekolah dengan orang tua, dan
- 2) Optimalisasi pembinaan karakter disekolah (kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan).

B. Saran

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa Pendidikan Karakter itu sudah ada diterapkan disekolah meskipun belum tercetuskan oleh pemerintah atau dinas

terkait, oleh karena itu dengan adanya peraturan yang sudah ada sekarang ini yakni tentang implementasi Pendidikan Karakter di lembaga pendidikan baik dari pendidikan dasar maupun menengah disetiap mata pelajaran yang diajarkan, dan diharapkan para tenaga pendidik mampu mengimplementasikannya dalam setiap pembelajaran disekolah dengan maksimal dan tepat sasaran yang sesuai dengan harapan dan bisa mengembangkan ke arah yang lebih baik. Misalnya melalui :

1. Kegiatan Belajar Mengajar (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran),
2. Kegiatan ekstra kurikuler, dan
3. Kegiatan keagamaan.

Atau menyesuaikan dengan keadaan dan lingkungan sekolah. Namun pada penelitian ini selaku tenaga pendidik dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah bisa mengembangkan dengan baik, hal itu terbukti dengan pengembangan SKL rumusan Pendidikan Karakter yang ada dengan penambahan indikator karakter sesuai dengan keadaan siswa yang di butuhkan meskipun ada beberapa indikator SKL tersebut yang belum tercapai secara menyeluruh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*.
Jurnal. Vol 1, No1, Juni 2010.
- Azzet, Akmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*.
Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*.
Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan karakter*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bruce joyce, dkk. 2011. *Models of Teaching; Model-model pembelajaran*,
terj., Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Fadloeli, Odo. 1986. *Buku Materi Pokok Speaking*. Jakarta: Karunia
Jakarta Universitas Terbuka.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung
Persada Pers.
- Ketrampilan mendengarkan (<http://seputar bahasa indonesia.blogspot.com/2012/01/keterampilan-berbicara.html>, diakses 5 juli 2013 pukul
09.15 wib).
- Koesoema A, Doni. 2009. *Pendidikan Karakter di Jaman Keblinger*. Jakarta:
PT. Grasindo.
- Lestar D. Crow dan Alice Crow. 1989. *Educational Psychology*, terj., Abd.
Rachman Abror. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- M. Noor, Rohinah. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Jogjakarta:
Ar Ruzz Media.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan
Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta : BPFE – UII.

Nurkhakim, *membiasakan keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam keseharian di sekolah.*(<http://agupenajateng.net/2011/04/11/>, diakses pada 8 Juni 2012 pukul 09.45).

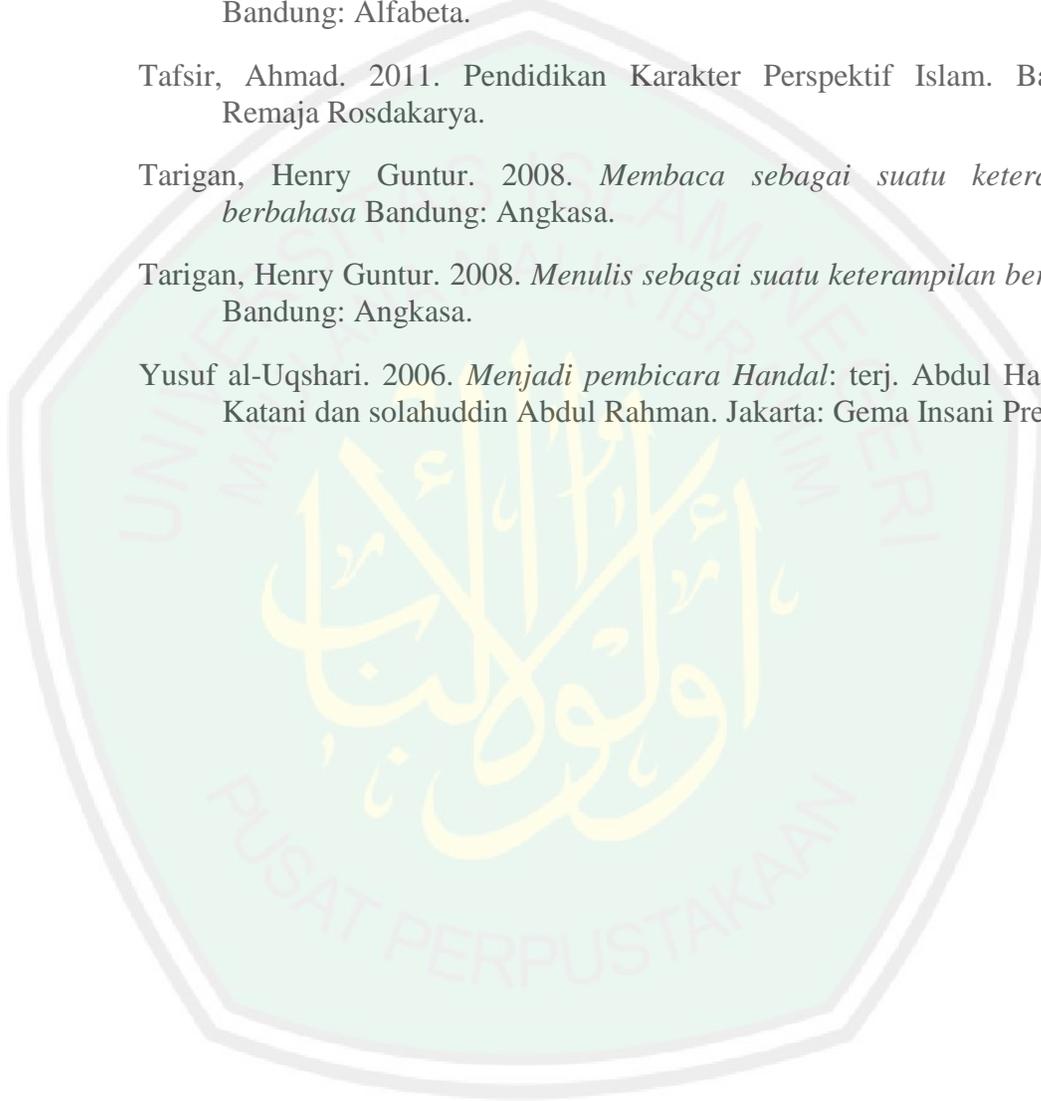
Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Tafsir, Ahmad. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa* Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa* Bandung: Angkasa.

Yusuf al-Uqshari. 2006. *Menjadi pembicara Handal:* terj. Abdul Hayyie al-Katani dan solahuddin Abdul Rahman. Jakarta: Gema Insani Press.



Lampiran I

PROFIL MADRASAH

1. Nama Madrasah : MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri
2. NSM : 1123571010117
3. Status Madrasah : Negeri
4. Nomor Telepon : 0354 775279
5. Alamat : Jl. K.H Agus Salim Gg. VIII No. 32A
Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto
Kota Kediri
6. Kode Pos : 64118
7. Tahun Berdiri : 1997
8. SK/Ijin pendirian : Depag
 - Nomor : 773 Tahun 1997
 - Tanggal : 14 Nopember 1997
9. Nama Kepala Madrasah : Ghufron, S.Ag
 - Alamat : Dsn. Selatan RT/RW. 01/04 Tales
Ngadiluwih Kediri
 - SK pertama Pengangkatan KS pada : MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri
 - Diangkat di Madrasah ini sejak : 08 Juli 2008
10. Nama Yayasan Penyelenggara : Kantor Kementerian Agama Kota Kediri
Alamat : Jl. Mayor Bismo No. 06 Kota Kediri
11. Nama Ketua Komite Madrasah : Moh. Handiq
Alamat : Ds. Bandar Kidul Kota Kediri
12. Akreditasi terakhir : Terakreditasi "A"
Tanggal dan Tahun Akreditasi : 28 November 2008
13. Waktu Belajar : Pagi
14. MGMP/KKG/Status dalam KKM : Ada/Induk

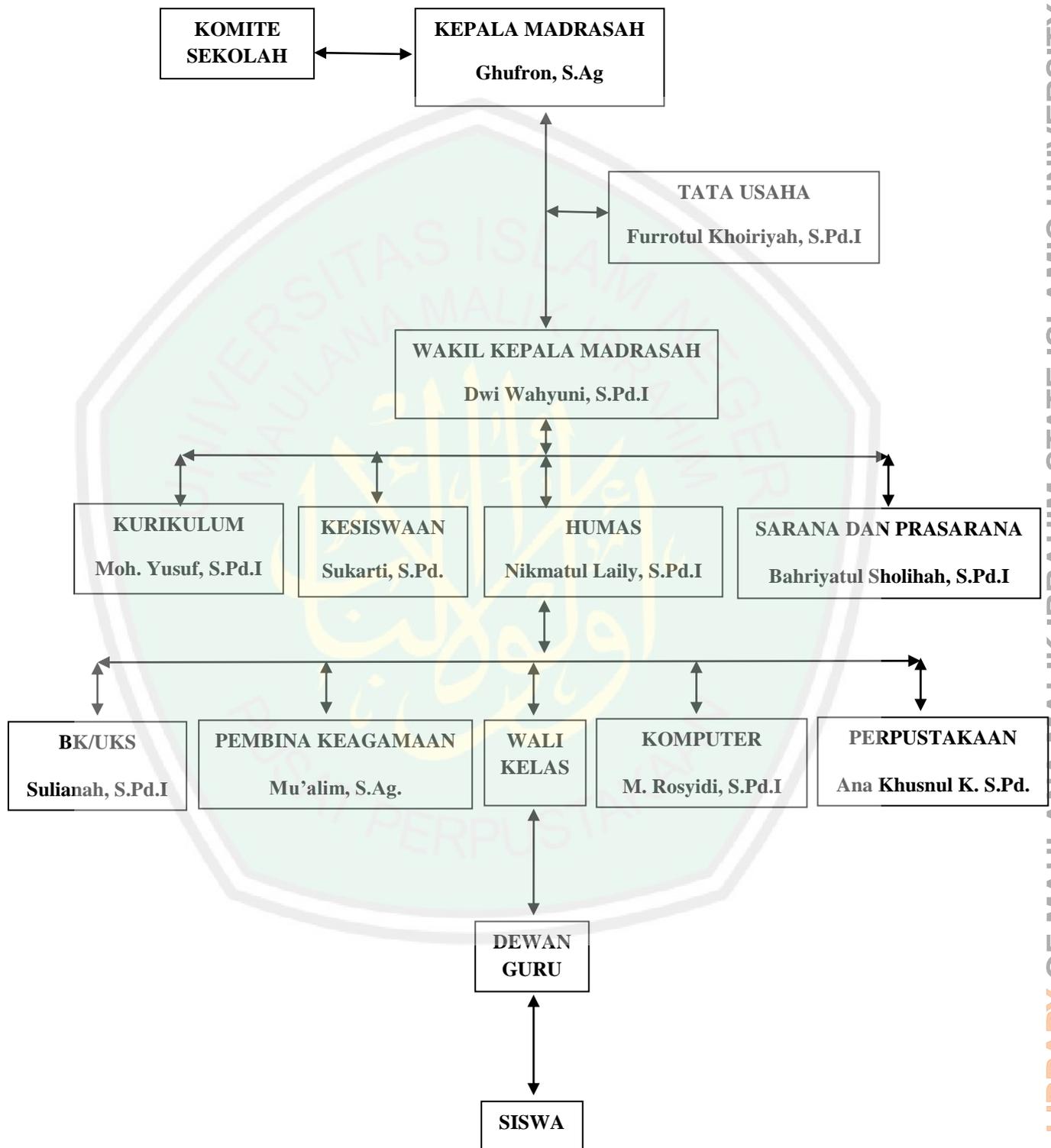
Lampiran II

SARANA DAN PRASARANA

No	Nama	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	√	
2.	Ruang TU	1	√	
3.	Ruang Guru	1	√	
4.	Ruang UKS	1	√	
5.	Ruang Kelas	13	√	
6.	Lab. Komputer	1	√	
7.	Mushola/Masjid	1	√	
8.	Toilet	4	√	
9.	Perpustakaan	1	√	
10.	Bangku untuk peserta didik	208	√	
11.	Almari	17	√	
12.	Kursi	416	√	
13.	Rak perpustakaan	2	√	
14.	Rak Besi	2	√	
15.	Mesin Tik	2	√	
16.	Alat IPA	8	√	
17.	Kerangka manusia	1	√	
18.	Alat IPS	7	√	
19.	Atlas	65	√	
20.	Globe	4	√	
21.	Bola Voli	4	√	
22.	Raket	3	√	
23.	Tape Recorder	2	√	
24.	Lain-lain	5	√	

Lampiran III

STRUKTUR ORGANISASI MI NEGERI BANDAR KIDUL KOTA KEDIRI



Lampiran IV**DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI**

No.	Nama/NIP	Gol.	Jabatan	Pendidikan
1.	Ghufron, S.Ag. 195803081986031003	IV/a	Ka. Mad	S1
2.	Mu'alim, S.Ag. 195711121982011000	IV/a	Guru	S1
3.	Dwi Wahyuni, S.Pd.I 195706171984032004	IV/a	Guru	S1
4.	Endang Retnowulan, S.Pd. 197209251996052001	IV/a	Guru	S1
5.	Istiqomah, S.Ag. 197007091998032002	IV/a	Guru	S1
6.	Drs. Mochammad Subchan 196711062005011004	III/c	Guru	S1
7.	Yubi Muhammad Maksum, S.Pd. 197005202005011006	III/c	Guru	S1
8.	Furrotul Khoiriyah, S.Pd.I 19807051998032003	III/c	Pegawai	S1
9.	Bahriyatul Sholihah, S.Pd.I 196506192001122001	III/c	Guru	S1
10.	Ni'matus Sholihah, S.Pd.I 198001072007012012	III/b	Guru	S1
11.	Moh. Sholikhul Muhtar, S.Pd.I 198011182007011008	III/b	Guru	S1
12.	Ulfi Nuris Wijaya, S.Pd.I 198111202005012002	III/b	Guru	S1
13.	Ratna Agustini, S.Pd.I	III/b	Guru	S1

	198308252005012002			
14.	Sukarti, S.Pd. 197009172005012009	III/b	Guru	S1
15.	Ana Khusnul Khotimah, S.Pd.I 197811222007102001	III/a	Guru	S1
16.	Sulianah, S.Pd.I 196806012007012038	III/a	Guru	S1
17.	Nikmatul Laili, S.Pd.I 196804192005012001	III/a	Guru	S1
18.	Moh. Yusuf, S.Pd.I 196703252006041002	III/a	Guru	S1
19.	Malikatul Himatil'aliyah 197702252006042003	III/a	Guru	S1
20.	Amin Tarsono 1966080519990071001	II/b	Pegawai	SMA
21.	Moch. Rosyidi, S.Pd.I		GT.Non PNS	S1
22.	Fahrur Rozi, S.Pd.I		GT.Non PNS	S1
23.	Anik Nur Hidayah, S.Pd.		GT.Non PNS	S1
24.	Moh. Nasrul Fuad, S.Pd.		GT.Non PNS	S1
25.	Yulia Rosyida, S.Pd.		GT.Non PNS	S1
26.	Yusuf Anwarudin		PTT	MA
27.	Moh. Imadudin		PTT	SMA

Lampiran VI



HARI EFEKTIF, EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BANDAR KIDUL KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2012 - 2013

NO.	BULAN	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	JULI '12									1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	LPP	LPP	LPP	LU	EF1	EF2	EF3	EF4	EF5	EF6	LU	EF7	EF8
2	AGUSTUS '12	EF9	EF10	EF11	EF12	LU	EF13	EF14	EF15	EF16	EF17	EF18	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHB	LHR	LU	LHB	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	10	11	12	13	14
3	SEPTEMBER '12	15	LU	16	17	18	19	20	21	LU	22	23	24	25	26	27	LU	28	29	30	31	32	33	LU	34	35	36	37	38	39	LU	
4	OKTOBER '112	40	41	42	43	44	45	LU	46	47	48	49	50	51	LU	52	53	54	55	56	57	LU	58	59	60	61	LHB	62	LU	63	64	65
5	NOVEMBER '12	66	67	68	LU	69	70	71	72	73	74	LU	75	76	77	LHB	78	79	LU	80	81	82	83	84	85	LU	86	87	88	89	90	
6	DESEMBER '12	91	LU	92	93	94	95	96	97	LU	98	99	100	101	102	103	LU	104	105	106	107	108	109	LU	LS1	LHB	LS1	LS1	LS1	LS1	LU	LS1
7	JANUARI '13	LHB	LS1	LS1	LS1	LS1	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15	LHB	16	17	LU	18	19	20	21
8	PEBRUARI '13	22	23	LU	24	25	26	27	28	29	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	38	39	40	41	LU	42	43	44	45			
9	MARET '13	46	47	LU	48	49	50	51	52	53	LU	54	LHB	55	56	57	58	LU	59	60	61	62	63	64	LU	65	66	67	68	LHB	69	LU
10	APRIL '13	70	71	72	73	74	75	LU	76	77	78	79	80	81	LU	82	83	84	85	86	87	LU	88	89	90	91	92	93	LU	94	95	
11	MEI '13	96	97	98	99	LU	100	101	102	LHB	103	104	LU	105	106	107	108	109	110	LU	111	112	113	114	115	LHB	LU	116	117	118	119	120
12	JUNI '13	121	LU	122	123	124	LHB	125	126	LU	127	128	129	130	131	132	LU	133	134	135	136	137	138	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	
13	JULI '13	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU																	

KETERANGAN :

LHB : Libur Hari Besar
LU : Libur Umum
LS1 : Libur Semester 1
LS2 : Libur Semester 2

LPP : Libur Permulaan Puasa
LHR : Libur Sekitar Hari Raya
EF : Hari belajar Efektif Fakultatif
KTS : Kegiatan Tengah Semester

Semester I : 109 hari
Semester II : 138 hari
Hari belajar Efektif Fakultatif : 18 hari

Libur Hari Besar

17 Agustus 2012 : Proklamasi Kemerdekaan RI
19-20 Agustus 2012 : Hari Raya Idul Fitri 1433 H
26 Oktober 2012 : Hari Raya Idul Adha 1433 H
15 November 2012 : Tahun Baru Hijriah 1434 H
25 Desember 2012 : Hari Raya Natal

1 Januari 2013 : Tahun Baru Masehi
24 Januari 2013 : Maulid Nabi Muhammad SAW
10 Februari 2013 : Tahun Baru Imlek 2563
12 Maret 2013 : Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1935
29 Maret 2013 : Wafat Isa Al-Masih

9 Mei 2013 : Kenaikan Isa Almasih
25 Mei 2013 : Hari Raya Waisak 2567
6 Juni 2013 : Isro' Mikroj 1434 H

CATATAN :

1. Libur Hari Besar Tahun 2013 menyesuaikan Kalender Tahun 2013
2. Libur pada Hari H Pilkada menyesuaikan jadwal pelaksanaan Pilkada di Kab/Kota masing-masing.

Lampiran VII

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MI NEGERI BANDAR KIDUL KOTA KEDIRI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / 2

Standar Kompetensi : 5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

Aspek : Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan menulis.

Kompetensi Dasar	Karakter siswa yang diharapkan	Materi pokok	Indikator Pencapaian kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi disekitar yang disampaikan secara lisan.	<ul style="list-style-type: none">- Dapat dipercaya (Trustworthines)- Rasa hormat dan perhatian (Respect), Tekun(Diligence)	Cerita peristiwa	<ul style="list-style-type: none">- Siswa mendengarkan cerita tentang suatu peristiwa.- Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan	<ul style="list-style-type: none">-Mendengarkan cerita tentang suatu peristiwa-Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan Guru.-Siswa menanggapi suatu masalah	Tes lisan dan tertulis	Lembar penilaian produk	<ul style="list-style-type: none">- Jawablah pertanyaan yang diajukan Guru.- Tanggapih suatu masalah disekitar.	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none">- Buku Bina Bahasa Indonesia 5b.- Kumpulan Buku cerita Rakyat

	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggung jawab (Responsibility) - Berani (Courage) dan ketulusan (Honesty) 		<ul style="list-style-type: none"> Guru - Siswa menanggapi suatu masalah disekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> di sekitar. 					
<p>5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanah)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat dipercaya (Trustworthiness) - Rasa hormat dan perhatian (Respect), Tekun(Diligence) - Tanggung jawab (Responsibility) - Berani (Courage) dan ketulusan 	<p>Cerita pendek</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat mendengarkan pembaca cerita. - Siswa dapat bertanya jawab tentang isi cerita yang didengar. 	<ul style="list-style-type: none"> -Mendengarkan cerita pendek. -Bertanya jawab tentang isi cerita. -Menyebutkan tokoh, sifat tokoh, latar dan amanat. -Menceritakan kembali isi cerita. -Menanggapi isi cerita 	<p>Tes lisan dan tertulis</p>	<p>Lembar penilaian produk</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jawablah tentang isi cerita yang didengar. 	<p>2 x 35 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Bina Bahasa Indonesia 5b. - Kumpulan Buku cerita Rakyat

	(Honesty)								
--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--

Standar Kompetensi : 6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

Aspek : Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan menulis.

Kompetensi Dasar	Karakter siswa yang diharapkan	Materi pokok	Indikator Pencapaian kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat dipercaya (Trustworthiness) - Rasa hormat dan perhatian (Respect), Tekun (Diligence) - Tanggung jawab (Responsibility) 	Personal faktual	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat mencermati persoalan atau masalah yang diajukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperagakan percakapan - Menjawab pertanyaan - Memberikan pendapat 	Tes lisan dan tertulis	Lembar penilaian produk	Buatlah komentar tentang persoalan faktual	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Bina Bahasa Indonesia 5b. - Kumpulan Buku cerita Rakyat

	- Berani (Courage) dan ketulusan (Honesty)								
6.2 memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat dipercaya (Trustworthines) - Rasa hormat dan perhatian (Respect), Tekun(Diligence) - Tanggung jawab (Responsibility) - Berani (Courage) dan ketulusan (Honesty) 	Drama	<ul style="list-style-type: none"> - Memerankan tokoh drama. - Mengungkapkan pendapat tentang drama 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas - Memerankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai dengan karakter tokoh. - Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran 	Tes lisan dan tertulis	Lembar penilaian produk	Ungkapkanlah pendapat tentang drama	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Bina Bahasa Indonesia 5b. - Kumpulan Buku cerita Rakyat

				secara lisan					
--	--	--	--	--------------	--	--	--	--	--

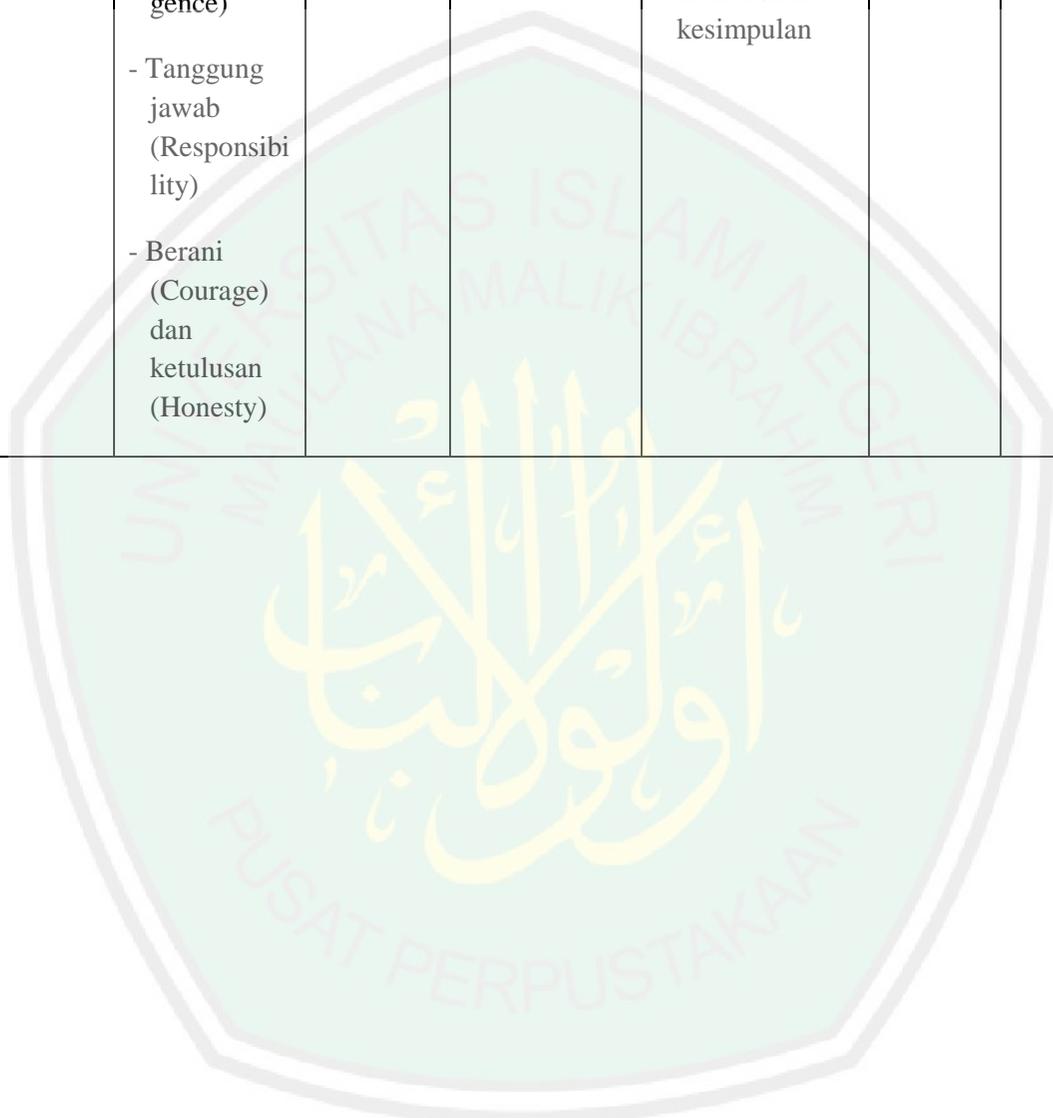
Standar Kompetensi : 7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

Aspek : Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan menulis.

Kompetensi Dasar	Karakter siswa yang diharapkan	Materi pokok	Indikator Pencapaian kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
7.1 Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas.	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat dipercaya (Trustworthiness) - Rasa hormat dan perhatian (Respect), Tekun(Diligence) - Tanggung jawab (Responsibility) - Berani 	Membandingkan dua bacaan	<ul style="list-style-type: none"> - Membandingkan dua bacaan - Mencatat persamaan dan perbedaan dari kedua bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca dua teks yang bertema sama - Menjelaskan garis besar isi teks - Membandingkan isi antar teks dengan memberikan alasan. 	Tes lisan dan tertulis	Lembar penilaian produk	Buatlah catatan persamaan dan perbedaan antara dua bacaan	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Bina Bahasa Indonesia 5b. - Kumpulan Buku cerita Rakyat

	(Courage) dan ketulusan (Honesty)								
7.2 Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan daftar acara, menu dll)	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat dipercaya (Trustworthiness) - Rasa hormat dan perhatian (Respect), Tekun (Diligence) - Tanggung jawab (Responsibility) - Berani (Courage) dan ketulusan (Honesty) 	Daftar susunan acara	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca jadwal siaran televisi - Menjawab pertanyaan - Menjelaskan jadwal dalam bentuk kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperagakan percakapan secara kelompok atau perorangan - Siswa dapat menjawab pertanyaan - Siswa dapat menjelaskan jadwal dalam bentuk kalimat 	Tes lisan dan tertulis	Lembar penilaian produk	Jelaskanlah jadwal dalam bentuk kalimat	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Bina Bahasa Indonesia 5b. - Buku telepon
7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat dipercaya (Trustworthiness) 	Cerita anak	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca cerita - Menjawab 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat mendengarkan cerita dengan 	Tes lisan dan	Lembar penilaian produk	Tuliskan isi kesimpulan cerita	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Bina Bahasa Indonesia

<p>beberapa kalimat.</p>	<p>nes)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rasa hormat dan perhatian (Respect), Tekun(Diligence) - Tanggung jawab (Responsibility) - Berani (Courage) dan ketulusan (Honesty) 		<p>pertanyaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menuliskan kesimpulan isi cerita 	<p>baik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bertanya jawab tentang cerita - Siswa dapat menuliskan kesimpulan 	<p>tertulis</p>				<p>5b.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kumpulan Buku cerita Rakyat
--------------------------	--	--	--	--	-----------------	--	--	--	--



Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

Aspek : Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan menulis.

Kompetensi Dasar	Karakter siswa yang diharapkan	Materi pokok	Indikator Pencapaian kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
8.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat dipercaya (Trustworthiness) - Rasa hormat dan perhatian (Respect), Tekun(Diligence) - Tanggung jawab (Responsibility) - Berani (Courage) dan ketulusan 	Meringkas	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami langkah-langkah dalam kegiatan meringkas - Membaca seksama bacaan yang akan diringkas - Meringkas bacaan atau buku 	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis pokok-pokok isi buku - Menulis ringkasan buku dalam beberapa kalimat 	Tes lisan dan tertulis	Lembar penilaian produk	Buatlah ringkasan bacaan atau buku	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Bina Bahasa Indonesia 5b. - Kumpulan Buku cerita Rakyat

	(Honesty)								
8.2 Menulis laporan pengamatan/kunjungan berdasar tahapan (catatan, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat dipercaya (Trustworthiness) - Rasa hormat dan perhatian (Respect), Tekun (Diligence) - Tanggung jawab (Responsibility) - Berani (Courage) dan ketulusan (Honesty) 	Laporan pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun laporan peristiwa - Menyampaikan laporan secara lisan - Memperbaiki tulisan laporan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat Menyusun laporan peristiwa - Siswa dapat Menyampaikan laporan secara lisan - Siswa dapat memperbaiki laporan 	Tes lisan dan tertulis	Lembar penilaian produk	Susunlah sebuah laporan peristiwa	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Bina Bahasa Indonesia 5b. - Kumpulan Buku cerita Rakyat
8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat dipercaya (Trustworthiness) - Rasa hormat dan 	Puisi	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca contoh puisi - Menulis puisi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan gagasan pokok berdasarkan pengalaman - Menulis puisi berdasarkan 	Tes lisan dan tertulis	Lembar penilaian produk	Buatlah puisi berdasarkan ungkapan perasaan dari	2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Bina Bahasa Indonesia 5b. - Puisi

	perhatian (Respect), Tekun (Diligence)			ungkapan perasaan dari pengalaman anak			pengalaman anak		
	- Tanggung jawab (Res ponsibility)			- Menulis puisi berdasarkan gagasan pokok dengan menggunakan pilihan yang tepat.					
	- Berani (Courage) dan ketulusan (Honesty)								

Mengetahui,

Kepala MI Bandar Kidul Kota Kediri

Ghufron, S.Ag.

NIP: 195803081986031003

Kediri, Januari 2013

Guru Bahasa Indonesia

Sukarti, S.Pd.

NIP: 197009172005012009

Lampiran VIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : 5 (lima) / 2 (dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Berbicara

Menungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi Dasar

Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. Indikator

Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang logis.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang logis.

E. Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*Respect*), Tekun (*Diligence*), Tanggung jawab (*Responsibility*), Berani (*Courage*) dan ketulusan (*Honesty*).

F. Materi Ajar

Persoalan faktual

G. Metode Pembelajaran

Ceramah, diskusi, latihan dan penugasan.

H. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal

Apersepsi dan motivasi

- a. Siswa berdoa dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.

b. Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa membentuk kelompok diskusi yang terdiri atas 4-6 siswa per kelompoknya.

c. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

Siswa mengidentifikasi pokok-pokok persoalan yang dikemukakan teman melalui kegiatan diskusi dan Tanya jawab

Elaborasi

Dalam kegiatan Elaborasi:

a. Siswa menanyakan tentang persoalan yang dikemukakan teman sesuai dengan topik melalui kegiatan ceramah dan Tanya jawab.

b. Siswa memberikan pendapat dan saran dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan teman melalui ceramah dan tanya jawab.

c. Siswa menyimpulkan pokok-pokok persoalan yang dikemukakan teman melalui didkusi latihan.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan penutup

a. Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar

b. Siswa mengumpulkan dan menyerahkan hasil didkusi berdasarkan kelompoknya masing-masing.

I. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Buku Saya Senang Berbahasa Indonesia Kelas 5 Penerbit Erlangga.

2. Buku Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V BSE Penerbit Pusat Perbukuan Depdiknas.

J. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
- Siswa dapat mencermati	Tes lisan dan	Lembar penilaian	- Coba identifikasi pokok-pokok

<p>persoalan atau masalah yang diajukan.</p> <p>- Siswa dapat menanggapi masalah yang diajukan.</p>	Tertulis	produk	<p>persoalan yang dikemukakan teman!</p> <p>- Tanyakan tentang persoalan yang dikemukakan teman sesuai dengan topik!</p> <p>- Coba berikan pendapat dan saran dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan teman!</p> <p>- Berilah kesimpulan dari pokok-pokok yang dikemukakan teman!</p>
---	----------	--------	--

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktik	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerja sama	*baik	3
		*sedang	2

2.	Keaktifan	*kurang	1
		*baik	3
		*sedang	2
3.	Ketelitian	*kurang	1
		*baik	3
		*sedang	2
		*kurang	1

Catatan :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,

Kepala MI Bandar Kidul Kota Kediri

Kediri, Januari 2013

Guru Bahasa Indonesia

Ghufron, S.Ag.

NIP: 195803081986031003

Sukarti, S.Pd.

NIP: 197009172005012009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : 5 (lima) / 2 (dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Berbicara

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

B. Kompetensi Dasar

Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

C. Indikator

1. Menyebutkan unsur-unsur drama.
2. Memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat Menyebutkan unsur-unsur drama.
2. Siswa dapat Memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat.

E. Karakter siswa yang diharapkan

Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*Respect*), Tekun (*Diligence*), Tanggung jawab (*Responsibility*), Berani (*Courage*) dan ketulusan (*Honesty*).

F. Materi Ajar

Drama pendek

G. Metode Pembelajaran

Ceramah, latihan, dan demonstrasi

H. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal

Apersepsi dan motivasi :

- a. Siswa berdoa dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur drama.

- c. Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa membaca teks drama pendek.
- d. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

Siswa membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas melalui kegiatan latihan demonstrasi.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi :

Siswa memerankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh melalui kegiatan ceramah, latihan dan demonstrasi.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi :

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup

- a. Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar
- b. Siswa diberi tugas untuk berlatih kembali memerankan drama yang lain.

I. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- 1. Buku Saya Senang Berbahasa Indonesia Kelas 5 Penerbit Erlangga.
- 2. Buku Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V BSE Penerbit Pusat Perbukuan Depdiknas.
- 3. Teks drama.

J. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
- Menyebutkan unsur-unsur drama. - Memerankah	Tes lisan dan Tertulis	Lembar penilaian produk	- Sebutkan unsur-unsur drama! - Bacalah dialog drama pendek

tokoh drama. - Mengungkapkan pendapat tentang drama.			dengan lancar dan jelas! - Perankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh!
---	--	--	---

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktik	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerja sama	*baik	3
		*sedang	2
		*kurang	1
2.	Keaktifan	*baik	3
		*sedang	2
		*kurang	1
3.	Ketelitian	*baik	3

		*sedang	2
		*kurang	1

Catatan :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,

Kepala MI Bandar Kidul Kota Kediri

Kediri, Januari 2013

Guru Bahasa Indonesia

Ghufron, S.Ag.

NIP: 195803081986031003

Sukarti, S.Pd.

NIP: 197009172005012009



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : 5 (lima) / 2 (dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

C. Indikator

Meringkas isi buku dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat meringkas isi buku dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

E. Karakter siswa yang diharapkan

Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*Respect*), Tekun (*Diligence*), Tanggung jawab (*Responsibility*), Berani (*Courage*) dan ketulusan (*Honesty*).

F. Materi Ajar

Meringkas buku

G. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, latihan, penugasan

H. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal

Apersepsi dan motivasi :

- a. Siswa berdoa dan selanjutnya dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.
- b. Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa membaca berbagai buku pengetahuan dan cerita-cerita anak.
- c. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

Siswa dapat meringkas isi buku dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi :

- a. Siswa menulis pokok-pokok isi buku melalui kegiatan tanya jawab dan latihan.
- b. Siswa menulis ringkasan buku dalam beberapa kalimat melalui kegiatan latihan dan penugasan.
- c. Siswa menyimpulkan isi cerita anak melalui kegiatan ceramah dan penugasan.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi :

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup :

- a. Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
- b. Siswa diberi tugas untuk menuliskan pokok-pokok isi buku lain dan meringkasnya ke dalam beberapa kalimat.

I. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Buku bacaan
2. Buku Saya Senang Berbahasa Indonesia Kelas 5 Penerbit Erlangga.
3. Buku Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V BSE Penerbit Pusat Perbukuan Depdiknas.

J. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> - Memahami langkah-langkah dalam kegiatan meringkas. - Membaca seksama 	Tes lisan dan Tertulis	Soal tes	<ul style="list-style-type: none"> - Tulislah pokok-pokok dari isi buku! - Tulislah ringkasan buku dalam beberapa kalimat!

bacaan yang akan diringkas. - Meringkas bacaan atau buku.			
--	--	--	--

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktik	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerja sama	*baik	3
		*sedang	2
		*kurang	1
2.	Keaktifan	*baik	3
		*sedang	2
		*kurang	1
3.	Ketelitian	*baik	3
		*sedang	2
		*kurang	1

Catatan :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,

Kepala MI Bandar Kidul Kota Kediri

Kediri, Januari 2013

Guru Bahasa Indonesia

Ghufron, S.Ag.

NIP: 195803081986031003

Sukarti, S.Pd.

NIP: 197009172005012009



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : 5 (lima) / 2 (dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

C. Indikator

Menulis laporan pengamatan atau kunjungan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat Menulis laporan pengamatan atau kunjungan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

E. Karakter siswa yang diharapkan

Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*Respect*), Tekun (*Diligence*), Tanggung jawab (*Responsibility*), Berani (*Courage*) dan ketulusan (*Honesty*).

F. Materi Ajar

Laporan kunjungan

G. Metode Pembelajaran

Ceramah Tanya jawab, latihan, penugasan.

H. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal

Apersepsi dan motivasi :

a. Siswa berdoa dan selanjutnya dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.

b. Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa menyiapkan rancangan laporan.

c. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Ekplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

Siswa dapat menulis laporan pengamatan atau kunjungan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi :

- a. Siswa menulis laporan berdasarkan tahapan (dari catatan kekonsep awal/buram awal) melalui kegiatan Tanya jawab, latihan dan diskusi.
- b. Siswa memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru menjadi laporan yang baik melalui kegiatan Tanya jawab, didiskusikan dan penugasan.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi :

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.

3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup :

- a. Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
- b. Siswa diberi tugas untuk mengumpulkan hasil laporan.

I. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Buku Saya Senang Berbahasa Indonesia Kelas 5 Penerbit Erlangga.
2. Buku Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V BSE Penerbit Pusat Perbukuan Depdiknas.

J. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
- Menyusun laporan peristiwa - Menyampaikan laporan secara lisan	Tes lisan dan Tertulis	Lembar penilaian produk	- Tulislah laporan berdasarkan tahapan (dari catatan kekonsep awal/buram awal)

- Memperbaiki tulisan laporan			- Coba perbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru menjadi laporan yang baik.
-------------------------------	--	--	---

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktik	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerja sama	*baik	3
		*sedang	2
		*kurang	1
2.	Keaktifan	*baik	3
		*sedang	2
		*kurang	1
3.	Ketelitian	*baik	3
		*sedang	2
		*kurang	1

Catatan :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,

Kepala MI Bandar Kidul Kota Kediri

Kediri, Januari 2013

Guru Bahasa Indonesia

Ghufron, S.Ag.

NIP: 195803081986031003

Sukarti, S.Pd.

NIP: 197009172005012009



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : 5 (lima) / 2 (dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

C. Indikator

Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

E. Karakter siswa yang diharapkan

Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*Respect*), Tekun (*Diligence*), Tanggung jawab (*Responsibility*), Berani (*Courage*) dan ketulusan (*Honesty*).

F. Materi Ajar

Puisi

G. Metode Pembelajaran

Ceramah, latihan, dan penugasan.

H. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal

Apersepsi dan motivasi :

a. Siswa berdoa dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyi salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.

b. Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa menyiapkan catatan untuk menulis puisi.

c. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

Siswa dapat menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi :

- Siswa menentukan gagasan pokok berdasarkan pengalaman melalui kegiatan ceramah dan latihan.
- Siswa menulis puisi berdasarkan gagasan pokok dengan menggunakan pilihan kata yang tepat melalui kegiatan latihan dan penugasan.
- Siswa secara bergantian membacakan puisi hasil karyanya secara bergantian.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup :

- Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
- Siswa diberi tugas untuk menulis puisis bebas dengan tema yang lain sebagai pengayaan.

I. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Buku Saya Senang Berbahasa Indonesia Kelas 5 Penerbit Erlangga.
- Buku Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V BSE Penerbit Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Teks puisi

J. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
- Membaca contoh puisi	Tes lisan dan Tertulis	Lembar penilaian produk	- Tentukan gagasan pokok berdasarkan pengalaman!

- Menulis puisi			- Tulislah puisi berdasarkan gagasan pokok dengan menggunakan pilihan kata yang tepat!
-----------------	--	--	--

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktik	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerja sama	*baik	3
		*sedang	2
		*kurang	1
2.	Keaktifan	*baik	3
		*sedang	2
		*kurang	1
3.	Ketelitian	*baik	3
		*sedang	2
		*kurang	1

Catatan :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,

Kepala MI Bandar Kidul Kota Kediri

Kediri, Januari 2013

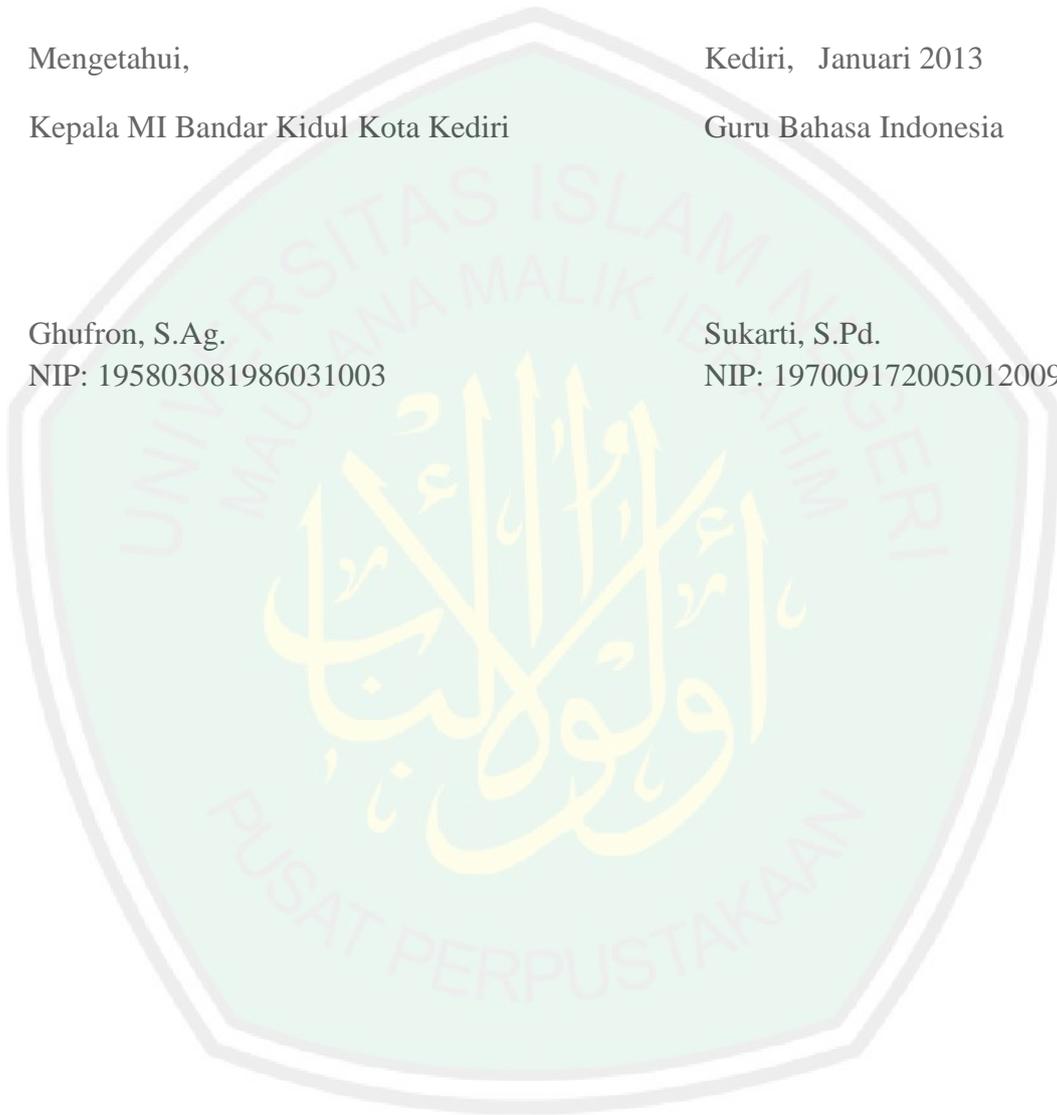
Guru Bahasa Indonesia

Ghufron, S.Ag.

NIP: 195803081986031003

Sukarti, S.Pd.

NIP: 197009172005012009



Lampiran IX

DAFTAR JUMLAH SISWA TAHUN AJARAN 2012/2013

No.	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Robel
		Lk	Pr	Jumlah	
1.	I	53	55	108	3
2.	II	50	47	97	3
3.	III	36	51	87	3
4.	IV	29	30	59	2
5.	V	19	14	33	1
6.	VI	19	12	31	1
Jumlah		206	209	415	13

Lampiran X**KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : V (Lima)

Semester : II

Tahun Ajaran : 2012/2013

No. KD	SK/KD/Indikator Pencapaian	Rasionalitas				KKM
		komplek sitas	Daya Dukung	Intake	Jml skor	
5.2	Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanah) Unsur cerita (tokoh, tema, amanat).	2	3	2	7	77,78
7.3	Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.	2	2	2	6	66,67
8.3	Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.	1	3	2	6	66,67
5.1	Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi disekitar yang disampaikan secara lisan.	2	3	2	7	77,78
6.1	Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.	2	2	2	6	66,67
8.2	Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.	1	2	2	5	55,56
7.1	Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas.	1	2	2	5	55,56
8.1	Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan	2	3	2	7	77,78

	penggunaan ejaan.					
7.2	Menambah informasi secara tepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal pelajaran, daftar susunan acara, daftar menu dll).	2	2	2	6	77,78
8.1	Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan.	2	3	2	7	77,78
5.2	Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).	2	2	2	6	66,67
6.2	Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.	1	2	1	4	44,44
	Rata-rata					66,67
	Pembulatan					67,00

Kediri, Januari 2013
Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Sukarti, S.Pd.
NIP. 197009702005012009

Lampiran XI

DAFTAR NILAI

TUGAS HARIAN

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2012/2013

KELAS V

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No	Nama	Nilai Tugas		
		Pertanyaan Bacaan	Membaca Puisi dan Menulis Paragraf	Pengamatan
1.	Abdul Hafiz Aufa	42	60	65
2.	Aghitana Ahmad Al Qushairy	76	85	80
3.	Ahmad Yahya Na'imudin	40	80	-
4.	Ainur Roofiq Mahmud	40	78	75
5.	Amri Ridho	78	78	63
6.	Andri Seva Febrianto	80	75	65
7.	Binti Istiqomatur Rohmah	85	85	75
8.	Fin Fudla Karima	73	85	85
9.	Fredy Rahma Adi Putra	40	72	70
10.	Haris Sulistyawan Wijaya	65	70	75
11.	Helmi Ahmad Naufal Fasa	78	85	75
12.	Irgi Mahbub Fitrohah	79	78	68
13.	Kevin Harris Firdaus	65	76	65
14.	Lusiana Puspita Devi	85	90	90
15.	M. Fauzi Rohmah	68	70	-
16.	M. Zain Zacky Amas	75	75	75

17.	Muhammad Ahsin Khuluqona	85	70	-
18.	Muhammad Ilham	65	70	70
19.	Muhammad Isaadur Rofiq Zamzami	50	76	70
20.	Najazsaya Aurora Putri	70	70	-
21.	Najwa Salma Fitria	76	76	-
22.	Nina Nur Fadhilah	90	80	90
23.	Noer Alief Khoirul Rizal	40	76	-
24.	Nur Hadi Prasetya	40	76	68
25.	Putri Dewi Antika	70	75	-
26.	Risma Hanafi	80	75	65
27.	Rosida Fatmi	90	76	80
28.	Silmi Ala Zama	86	80	73
29.	Sirojudin Ahmad	40	80	73
30.	Ulil Alifatu Nazila	73	76	70
31.	Vina Nur Muliya	73	86	85
32.	Widiana Prasetya	85	78	80
33.	Yuli Trianawati	70	70	60

Lampiran XII

DAFTAR NILAI
ULANGAN TENGAH SEMESTER II
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2012/2013
KELAS V

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

KKM : 67

No	Nama	Nilai		
		UH 1	UH 2	UTS
1.	Abdul Hafiz Aufa	51	57	48
2.	Aghitana Ahmad Al Qushairy	82	78	81
3.	Ahmad Yahya Na'imudin	57	53	55
4.	Ainur Roofiq Mahmud	65	73	67
5.	Amri Ridho	73	73	77
6.	Andri Seva Febrianto	76	70	80
7.	Binti Istiqomatur Rohmah	84	80	80
8.	Fin Fudla Karima	78	87	90
9.	Fredy Rahma Adi Putra	50	68	56
10.	Haris Sulistyawan Wijaya	60	69	67
11.	Helmi Ahmad Naufal Fasa	67	74	67
12.	Irgi Mahbub Fitrohah	73	77	73
13.	Kevin Harris Firdaus	69	69	72
14.	Lusiana Puspita Devi	88	88	92
15.	M. Fauzi Rohmah	59	65	70
16.	M. Zain Zacky Amas	66	80	80
17.	Muhammad Ahsin Khuluqona	75	75	68
18.	Muhammad Ilham	68	67	67

19.	Muhammad Isaadur Rofiq Zamzami	59	62	70
20.	Najazsaya Aurora Putri	67	65	60
21.	Najwa Salma Fitria	73	73	70
22.	Nina Nur Fadhilah	86	88	83
23.	Noer Alief Khoirul Rizal	67	71	71
24.	Nur Hadi Prasetya	67	74	69
25.	Putri Dewi Antika	62	58	72
26.	Risma Hanafi	56	66	73
27.	Rosida Fatmi	84	83	77
28.	Silmi Ala Zama	81	85	77
29.	Sirojudin Ahmad	64	75	69
30.	Ulil Alifatu Nazila	76	80	76
31.	Vina Nur Muliya	82	91	94
32.	Widiana Prasetya	80	72	71
33.	Yuli Trianawati	67	51	63

Lampiran XIII

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri

1. Bagaimana pelaksanaan program implementasi pendidikan karakter di MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri?

“Di MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri sebenarnya penerapan pendidikan berkarakter sudah ada sejak dulu yaitu yang sebelumnya kegiatan pendidikan karakter diselipkan pada mata pelajaran agama beserta praktiknya di lingkungan Madrasah, baik itu dalam bertata krama, bertutur sapa, dan melaksanakan ibadah sholat Dhuha dan Dzuhur. Hal tersebut dikembangkan ke mata pelajaran lain sesuai dengan peraturan dinas terkait yang mengharuskan dilaksanakan pendidikan karakter yang di masukkan dalam kurikulum di setiap mata pelajaran”

2. Apa yang melatar belakangi adanya program implementasi pendidikan karakter di MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri?

“Adapun yang melatar belakangi program implementasi pendidikan karakter di MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri adalah sesuai dengan keluarnya arahan presiden tentang arahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tentang pelaksanaan pendidikan karakter serta memang memang sudah tidak asing lagi di lingkungan MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter yang sebelumnya ditanamkan pada mata pelajaran agama”.

3. Upaya apa saja yang dilakukan MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri dalam program implementasi pendidikan karakter siswa?

“Sebagai tindak lanjut mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri yaitu mengembangkan apa yang telah menjadi peraturan yang ada terkait pelaksanaan pendidikan karakter misalnya pada setiap mata pelajaran ada indikator karakter yang di harapkan untuk siswa yang biasanya tercantum pada perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP). Tidak hanya itu pengamalan praktik dalam pembelajaran juga di utamakan seperti pada mata pelajaran IPA siswa di tuntun untuk mencintai lingkungan dengan kegiatan perawatan tanaman, tata cara mencangkok, memupuk dan sebagainya begitu juga dengan mata pelajaran PKN pada setiap hari jumat dilaksanakan kegiatan kerja bakti (jumat bersih) yang disitu

ditanamkan sikap kerja sama dan pentingnya menjaga kebersihan terutama di lingkungan MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri”.

B. Waka Kurikulum MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri

1. Bagaimana upaya Bapak selaku Waka Kurikulum dalam implementasi pendidikan karakter siswa di MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri?

“Diantaranya pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di wujudkan dengan praktik khususnya kalau di MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri sudah ada sejak dulu itu pada pelajaran agama yaitu misalnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak berikut praktiknya seperti wudhu, sholat, untuk pelajaran umum seperti praktik IPA mencangkok dan menanam tanaman. Dari situ siswa secara tidak langsung menerapkan pendidikan karakter/praktik dalam kehidupan sehari-hari siswa yang diharapkan mampu menjadi siswa yang bersikap dan berbudi luhur sesuai dengan tujuan pendidikan karakter itu sendiri”.

2. Apa saja kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kurikulum dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter siswa MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri?

“Karena mungkin sarana prasarana mendukung pelaksanaan pendidikan karakter belum sepenuhnya tercapai, akan tetapi dalam KTSP pendidikan karakter harus dilaksanakan di MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri dengan baik. sehubungan dengan adanya SKL pendidikan karakter di MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri memang dari pemerintah itu sudah ada tapi di MI masih mengembangkan lagi indikator SKL tsb. Sesuai dengan visi misi MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri bahwa menciptakan siswa-siswi yang CERDAS, BERIMAN BERAKHLAK MULIA, MANDIRI, INOVATIF, KREATIF (CIAMIK) BERBUDAYA LINGKUNGAN. Misalnya di lingkungan MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai perajin tenun ikat. Maka anak di kenalkan kerajinan tersebut yang diharapkan mampu mengenal dan cinta lingkungan sekitar”.

3. Bagaimana pemantauan penerapan pendidikan karakter dari pihak kurikulum di MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri?

“Pemantuan penerapan pendidikan karakter itu melalui kerjasama antara guru dan murid dari hasil KBM. Tidak hanya itu orang tua di rumah juga berperan aktif dalam mengawasi pelaksanaan pendidikan karakter, hal itu di buktikan dengan adanya buku penghubung antara guru dengan orang tua siswa di rumah, meskipun buku penghubung tersebut masih dibagikan/ada pada kelas bawah saja karena masih pada tahap perkembangan yaitu kelas I, II, dan III.

Dan kedepannya insaallah pada tahun ajaran kedepan 2013/2014 buku penghubung tersebut akan di bagikan serentak ke semua kelas”.

4. Menurut Bapak, apa saja faktor pendukung dan penghambat berjalannya implementasi pendidikan karakter siswa MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri?

“Pendukungnya dari pelaksanaan pendidikan karakter terutama dari guru di sekolah dan orang tua di rumah/masyarakat. Yang mana di sekolah siswa diajarkan oleh Guru sesuai dengan mata pelajaran masing-masing berikut pelaksanaan indikator pendidikan karakter di setiap mata pelajaran. Sedangkan orang tua mengawasi di lingkungan rumah/masyarakat akan sikap dan perilaku yang di harapkan dan di ajarkan oleh Guru di sekolah. Penghambatnya adalah perkembangan teknologi sehingga antara orang tua dengan Guru terkadang terjadi salah faham karena kurangnya komunikasi karena siswa yang tidak terkontrol. Misalnya di sekolah di ajarkan berperilaku yang berkarakter yang baik akan tetapi pada kenyataannya sehubungan dengan perkembangan teknologi siswa bertindak yang tidak sesuai dengan yang di harapkan. Karena pada masa ini siswa rasa keingintahuanya lebih tinggi/penasaran dengan dunia luar untuk memperoleh informasi dari apa yang dilihatnya seperti pada Internet”.

- C. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri

1. Menurut Ibu bagaimana karakter siswa MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri?

“Secara keseluruhan baik, akan tetapi ada beberapa yang memang kurang disiplin karena latar belakang orang tua yang kurang memperhatikan akan kebutuhan putra putrinya yakni di dampingi dan diawasi belajarnya terutama di rumah mengakibatkan menjadi siswa yang kurang begitu diharapkan oleh pihak sekolah. Misalnya ketika di rumah hendaknya orang tua harus rutin mengingatkan apakah ada PR, atau tugas dan sebagainya. Sehingga kalau anak diperhatikan akan lebih semangat untuk belajar. Pada masa mereka adalah masa bermain ingin bebas, hal itu harus diarahkan ke yang positif supaya tidak salah arah dan mampu sesuai dengan yang di harapkan yakni pelaksanaan pendidikan karakter.”

2. Bagaimana upaya Ibu selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pengembangan pendidikan karakter siswa MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri?

“Terutama dalam bahasa indonesia ada 4 aspek yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca ini sangat berpengaruh. Misalnya aspek berbicara siswa di tuntut untuk mampu berbicara yang baik sesuai dengan lawan bicarannya. Kemudian untuk aspek menulis siswa di tuntut untuk

menulis sesuai dengan EYD. Nah dari situ secara langsung ada karakter yang di tanamkan kepada siswa sesuai dengan indikator di tiap SK dan KD. Selain itu apabila ada anak yang dirasa cukup mampu dan baik sesuai dengan bakat dan kemampuannya akan diseleksi untuk mengikuti lomba misalnya untuk berpidato, dokter kecil dan sebagainya”.

3. Apakah materi yang Ibu berikan kepada siswa memberikan pengaruh terkait dengan pendidikan karakter khususnya pada keterampilan menulis dan berbicara siswa MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri?

“Iya sangat berpengaruh misalnya pada keterampilan menulis seperti siswa di latih untuk menulis yang benar sesuai EYD. Misalnya menulis surat pribadi itu penulisan dan bahasanya seperti apa yang benar, pratiknya dalam tugas seperti menulis diary, nah disitukan anak di latih untuk menulis kegiatan apa saja yang di lakkan mulai dari bangun tidur hingga tidur istirahat malam, disitu pastinya ada kejadian yang menarik, menyenangkan bahkan menyedihkan. Setiap dua minggu sekali catatan diary siswa ini di periksa apakah mengerjakan atau tidak, kalau tidak akan diberikan sanksi. Sanksi di sini bukan berupa hukuman fisik melainkan tugas yang di rasa cukup kurang pada anak tersebut misalnya dengan menulis indah baik berupa pantun, cerita lucu dan sebagainya. Pada keterampilan berbicara anak di latih untuk berbicara di khalayak umum misalnya di depan kelas, diskusi kelompok, membaca puisi dan praktik drama. Karena untuk membangun anak berani itu saja sudah nilai plus.”

4. Menurut Ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat berjalannya implementasi pendidikan karakter khususnya pada keterampilan menulis dan berbicara siswa MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri?

“Faktor pendukungnya dengan adanya tugas menulis buku diary siswa lebih semangat untuk menulis peristiwa yang menarik, menyenangkan bahkan menyedihkan. Sehingga keterampilan praktik yang dominan disini. Faktor penghambat yaitu kemampuan anak itu sendiri seperti pada keterampilan menulis, ada yang di suruh menulis dan berbicara itu takut duluan mungkin karena tidak PD dan tidak terbiasa untuk menuangkan apa yang ada dipikirannya, sehingga untuk membangun mental berani tampil masih terhambat.”.

D. Siswa kelas V MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri

1. Sebelum memulai pelajaran apakah kamu dikelas selalu berdoa?

“Iya, biasanya sebelum memulai pelajaran pada jam pertama itu berdoa dulu kemudian dilanjutkan dengan membaca Juz amma. Sambil menunggu gurunya masuk ke kelas”.

2. Apa kamu selalu melakukan sikap atau perilaku baik yang dianjurkan terutama yang telah di ajarkan dikelas oleh guru Bahasa Indonesia?

“Saya senang dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan berbagai keterampilan dalam berbahasa yang benar dan tepat, seperti berbicara dengan yang diajak bicara yang sesuai dengan umurnya, terus diajarkan membuat puisi, membaca teks drama dan mempraktikannya, membuat dan membaca pidato, menulis kegiatan di buku diary dan masih banyak lagi pokoknya”.

3. Apa yang kamu suka dari belajar Bahasa Indonesia, apakah karena gurunya, materinya, cara mengajar gurunya atau suasana kelasnya?

“Yang disukai sama mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah pertama gurunya, soalnya gurunya enak ngajarnya terkadang diajak nyanyi. Terus yang kedua materinya karena diajarin kayak puisi, pidato, main drama, menulis cerpen dan masih banyak lagi gitu”.

4. Apakah kamu selalu mengucapkan salam atau bersalaman ketika masuk ke kelas dan ketika berjumpa dengan Bapak/Ibu Guru?

“Terkadang mengucapkan salam kadang tidak pas masuk ke kelas, heheh,,,,,,,,,kalau lagi ingat aja. Tapi kalau bertemu bapak atau ibu Guru selalu menyapa dan bersalaman kok. Kan anak baik.”

5. Apa kamu senang Belajar Bahasa Indonesia karena bisa belajar menulis dan berbicara yang baik sesuai dengan EYD?

“Senang, bisa diajarin menulis puisi, cerpen terus biasanya yang paling bagus di pajang di madding sekolah. Kalo berbicara, itu temenku ada yang pandai buat ngomong di depan, biasanya diikutin lomba pidato sama Bu Sukarti.”

Lampiran XIV



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.ac.id

Nomor : Un. 3.1/TL.00/551/2012
Lampiran : -
Perihal : **Observasi**

6 Juli 2012

Kepada
Yth. Kepala MI Negeri Bandar Kidul
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini :

Nama : Moh. Miftahul Arifin
NIM : 09140059
Fakultas / jurusan : Tarbiyah/PGMI
Semester : Ganjil, 2012/2013

dalam rangka menyelesaikan tugas Penyusunan **Proposal Skripsi** pada jurusan Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah (PGMI) yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan observasi di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Kajor PGMI
2. Arsip



Certificate No.ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

Website: www.tarbiyah.uin-malang.ac.id

Nomor : Un. 3.1/TL.001/380/2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

4 April 2013

Kepada
Yth. Kepala MI Negeri Bandar Kidul
di
Kediri

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini :

Nama : Moh. Miftahul Arifin
NIM : 09140059
Fakultas / jurusan : Tarbiyah/PGMI
Semester : Genap, 2012/2013
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun Skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan observasi di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Kajor PGMI
2. Arsip



Certificate No.ID08/1219

Lampiran XVI



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BANDAR KIDUL KOTA KEDIRI**

*Jln. K.H Agus Salim Gg. VIII No. 32 A Kota Kediri Kode Pos 64118
Telp. (0354) 775279*

e-mail: min_bandarkidul@yahoo.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

No. MI. 13.30.111/PP.00/055/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ghufron, S.Ag

NIP : 195803081986031003

Pangkat/Gol. Ruang : Pembina/IVa

Jabatan : Kepala MIN Bandar Kidul Kota Kediri

Menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Moh. Miftahul Arifin

NIM : 09140059

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PGMI

Semester/Tahun : Genap, 2012/2013

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Pada Keterampilan Menulis Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri.

Telah melaksanakan penelitian pada lembaga kami. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Kediri, 22 April 2013
Kepala MIN Bandar Kidul
Kota Kediri

GHUFRON, S.Ag
NIP. 195803081986031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Moh. Miftahul Arifin
NIM : 09140059
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, M.A
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Kidul Kota Kediri.

No	Tanggal	Hasil Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	4 Januari 2012	Seminar Proposal	1.
2	7 Januari 2013	Revisi Proposal	2.
3	4 April 2013	BAB I, II, III	3.
4	3 Mei 2013	ACC BAB I, II, III	4.
5	24 Mei 2013	BAB IV, V, VI	5.
6	3 Juni 2013	ACC BAB IV, V, VI	6.
7	10 Juni 2013	ACC Keseluruhan	7.

Malang, 11 Juni 2013
Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

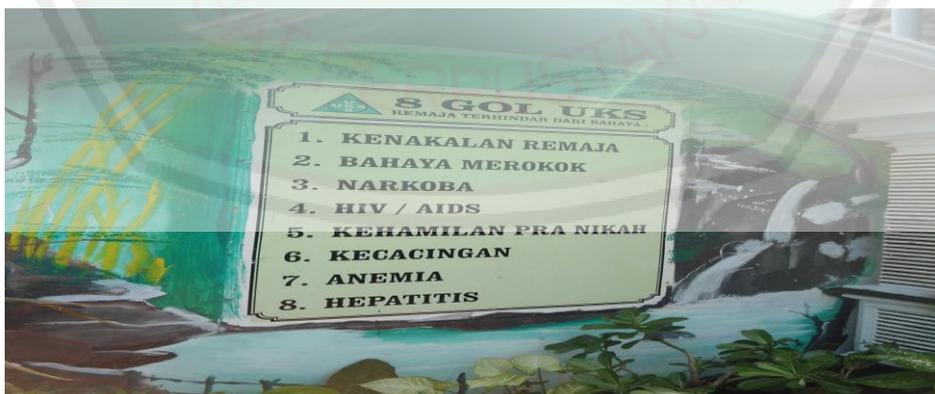
Lampiran XVIII



Gambar . Pintu gerbang MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri



Gambar .Halaman MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri



Gambar . Tujuan 8 Gol. UKS MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri



Gambar . Taman MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri



Gambar . Tempat cuci tangan di masing-masing depan kelas
MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri



Gambar . Rambu-rambu lalu lintas di setiap tembok MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri



Gambar . Perpustakaan di MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri



Gambar . Karya-karya seni kerajinan siswa MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri



Gambar . Segudang prestasi MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri



Gambar . Wawancara dengan Kepala MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri



Gambar . Wawancara dengan Waka Kurikulum MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri



Gambar . Wawancara dengan Guru Bid. Studi B. Indonesia MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri



Gambar . Kegiatan sholat berjamaah pada waktu sholat Dhuha dan Dzuhur
MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri



Gambar . Ramah tamah dengan Siswa kelas V MI Negeri Bandar Kidul Kota Kediri

Lampiran XIX

BIODATA MAHASISWA



Nama : Moh. Miftahul Arifin
Nim : 09140059
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 24 April 1991
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jur./Prog. Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Ds. Sendang RT 04 / RW 03 Kec. Banyakan Kab.
Kediri
No Tlp Rumah/Hp : 085815395165

Malang, 11 Juni 2013
Mahasiswa

(Moh. Miftahul Arifin)